

**EVALUASI PROGRAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB “MAHIR  
BERBAHASA ARAB” MENGGUNAKAN MODEL CIPP (*CONTEXT*,  
*INPUT*, *PROCESS*, *PRODUCT*) DI LEMBAGA NAATIQ  
INTERNASIONAL ARABIYYAH PARE KEDIRI JAWA TIMUR**



Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab  
Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

**YOGYAKARTA**

**2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN

### PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurfitri Hidayati  
NIM : 22204021002  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dikutip sumbernya.

Yogyakarta, 30 Mei 2024

Saya yang menyatakan,



Nurfitri Hidayati  
NIM : 22204021002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

### PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurfitri Hidayati  
NIM : 22204021002  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 30 Mei 2024

Saya yang menyatakan,



Nurfitri Hidayati

NIM: 22204021002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## SURAT PERNYATAAN BERHIJAB

### SURAT PERNYATAAN BERHIJAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurfitri Hidayati

NIM : 22204021002

Jenjang : Magister (S2)

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menentang kepada program studi pendidikan bahasa Arab fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Srata dua saya), seandainya suatu hari terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karna penggunaan jilbab.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 20 Mei 2024

Saya yang menyatakan,



Nurfitri Hidayati

22204021002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Marsudi Adiningsih Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1539Un.020TYP.00.9/06/2024

Tugas Akhir dengan judul : EVALUASI PROGRAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB "MAHIR BERBAHASA ARAB" MENGGUNAKAN MODEL CIPP (CONTEXT, INPUT, PROCESS, PRODUCT) DI LEMBAGA NAATIQ INTERNASIONAL ARABIYYAH PARE KEDIRI JAWA TIMUR

yang disiapkan dan disetujui oleh:

Nama : NURFITRIA HIDAYATI, S.Pd  
Nomor Induk Mahasiswa : 222040231012  
Tgl diuji/pada : Kamis, 20 Juni 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Panitia  
Dr. Muhammad Idris Sholah, S.Pd., M.Si  
SIGNED

Valid ID: 6052b0a0e2



Pengaji I  
Prof. Dr. H. Nukusolih, M.Ag  
SIGNED

Valid ID: 9675bba09a



Pengaji II  
Dr. Hj. R. Umi Haniik, L.Ag., M.Ag  
SIGNED

Valid ID: 50514b0a0e



Yogyakarta, 20 Juni 2024  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Prof. Dr. Hj. Sri Sartono, M.Pd  
SIGNED

Valid ID: 8052b0a0e2

## PERSETUJUAN TIM PENGUJI TESIS

### PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul : **EVALUASI PROGRAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB "MAHIR BERBAHASA ARAB" MENGGUNAKAN MODEL CIPP (CONTEXT, INPUT, PROCESS, PRODUCT) DI LEMBAGA NAATIQ INTERNASIONAL ARABIYYAH PARE KEDIRI JAWA TIMUR**

Nama : Nurfitri Hidayati  
NIM : 22204021002  
Prodi : PBA  
Konsentrasi : PDA

telah disetujui tim penguji ujian munawarohiyah  
Ketua/ Pembimbing : Dr. Muhammad Jafar Shodiq, MSI.

Penguji I : Prof. Dr. H. Maksudin, M.Ag.

Penguji II : Dr. Hj. R Umi Baroroh, S.Ag. M.Ag.

Dituj di Yogyakarta pada tanggal 20 Juni 2024

Waktu : 08.00-09.00 WIB.

Hasil/ Nilai : 95/A

IPK : 3,86

Predikat : Memuaskan /Sangat Memuaskan/Dengan Pujian

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## NOTA DINAS PEMBIMBING

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth :  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr,wb*

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

**EVALUASI PROGRAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB “MAHIR BERBAHASA ARAB” MENGGUNAKAN MODEL CIPP (*CONTEXT, INPUT, PROCESS, PRODUCT*) DI LEMBAGA NAATIQ INTERNASIONAL ARABIYYAH PARE KEDIRI JAWA TIMUR**

Yang ditulis oleh:

Nama : Nurfaris Hidayati

NIM : 22204021002

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

*Wassalamu'alaikum wr,wb.*

Yogyakarta, 30 Mei 2024  
Pembimbing



Dr. Muhammad Jafar Shodiq, M.S.I  
NIP 198203132011011011



## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Tesis ini peneliti persembahkan untuk:

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN BAHASA ARAB  
FAKULTAS ILMU TAYBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



## ABSTRAK

**Nurfitria Hidayati, 2024**, Evaluasi Program Pembelajaran Bahasa Arab “Mahir Berbahasa Arab” Menggunakan Model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) Di Lembaga Naatiq Internasional Arabiyyah Pare Kediri Jawa Timur

Lembaga Naatiq Internasional Arabiyyah merupakan pendidikan non formal yang menyelenggarakan khursus bahasa Arab dengan waktu yang fleksibel, mudah serta cepat. Lembaga tersebut menyelenggarakan program pembelajaran bahasa Arab hanya dalam waktu 3 bulan. Dengan diselenggarakannya program pembelajaran bahasa Arab di lembaga ini, menunjukkan bahwa Naatiq melakukan upaya serius dalam meningkatkan sistem dan kualitas pembelajaran bahasa Arab. Namun, upaya ini tidak sepenuhnya berhasil dilakukan dalam mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan oleh peserta didik. Kondisi ini dapat ditunjukkan dalam bentuk observasi awal yang dilakukan oleh peneliti. Maka dari itu perlu adanya evaluasi program pembelajaran menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*).

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana evaluasi program pembelajaran bahasa Arab “mahir berbahasa Arab”) menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) di lembaga Naatiq Internasional Arabiyyah Pare Kediri Jawa Timur. Untuk mengetahui bagaimana efektifitas program pembelajaran bahasa Arab “mahir berbahasa Arab” di lembaga Naatiq Internasional Arabiyyah Pare Kediri Jawa Timur. Penelitian ini adalah penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan jenis penelitian kualitatif dan kuantitatif (*mixed method*). Penelitian menggunakan metode true eksperimental desain dengan desain *posttest only control design*. Untuk mengetahui evaluasi program menggunakan jenis penelitian kualitatif dan data penelitian dikumpulkan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan untuk mengetahui efektifitas program menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan data penelitian dikumpulkan menggunakan tes, angket, wawancara dan dokumentasi. Kemudian nilai post-test kelas eksperimen dan kelas control dianalisis dengan menggunakan uji *independent sample T-test* dan uji *N-Gain Score* menggunakan bantuan *IBM SPSS Statistik 24*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 1) tujuan program pembelajaran di lembaga tersebut berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana yang telah disepakati sebelumnya. Setelah melakukan evaluasi, peneliti menemukan hal yang harus dievaluasi dari program tersebut yaitu evaluasi dari sarana prasarana, pengajar dan bahan ajar. 2) program ini cukup efektif untuk digunakan kepada peserta didik dengan nilai signifikansi uji independent sample T-test sebesar 0,000 dan uji N-Gain Score dengan nilai mean sebesar 0,5611 atau 56%.

**Kata Kunci:** Evaluasi, Program, CIPP (*Context, Input, Process, Product*)

## الملخص

نورفطريا هدايتي، ٢٠٢٤، تقييم برنامج تعلم اللغة العربية "Mahir Berbahasa Arab" باستخدام نموذج CIPP (المقام، المدخلات، العملية، المنتج) في المؤسسة العربية الدولي ناطق باري كيديري، جاوة الشرقية.

مؤسسة عربية الدولي ناطق هي تعليم غير نظامي يقدم دورة اللغة العربية بوقت مرن مع طريقة سهلة وسريعة. تنظم المؤسسة برنامجاً لتعلم اللغة العربية خلال ٣ أشهر فقط. ومن خلال عقد برنامج تعلم اللغة العربية في هذه المؤسسة، فإن ذلك يدل على أن ناطق يبذل جهوداً جادة لتحسين نظام وجودة تعلم اللغة العربية. إلا أن هذا الجهد لم يكن ناجحاً تماماً في تحقيق الأهداف المتوقعة من الطلاب ويمكن إظهار هذا الشرط في شكل الملاحظة الأولية قدمها الباحثة. لذلك، من الضروري تقييم برامج التعلم باستخدام نموذج CIPP (السياق، الإدخال، العملية، المنتج).

الهدف من هذا البحث هو معرفة كيفية تقييم برنامج تعلم اللغة العربية "Mahir Berbahasa Arab" باستخدام نموذج CIPP (المقام، الإدخال، العملية، المنتج) في مؤسسة العربية الدولي ناطق باري كيديري، جاوة الشرقية. لمعرفة مدى فعالية برنامج تعلم اللغة العربية "Mahir Berbahasa Arab" في المعهد العربي الدولي ناطق باري كيديري، جاوة الشرقية. هذا البحث هو بحث تجريبي بأنواع البحث النوعي والكمي (الطريقة المختلطة). يستخدم البحث أسلوب التصميم التجريبي الحقيقي مع تصميم التحكم البعدي فقط. للتعرف على تقييم البرنامج، يتم استخدام البحث النوعي ويتم جمع بيانات البحث باستخدام المقابلات والملاحظة والوثائق. وفي الوقت نفسه، لتحديد فعالية البرنامج، يتم استخدام البحث الكمي بشكل واضح ويتم جمع بيانات البحث باستخدام الاختبارات والاستبيانات والمقابلات والوثائق. ثم تم تحليل درجات الاختبار البعدي للفصل التجريبي والفصل الضابط باستخدام

اختبار العينة المستقلة T-test واختبار N-Gain Score باستخدام *IBM SPSS Statistics ٢٤*. وأظهرت نتائج هذا البحث (١) أن أهداف البرنامج التعليمي في المؤسسة تسير بشكل جيد وطبقاً للخطط المتفق عليها مسبقاً. وبعد إجراء التقييم، وجدت الباحثة أشياء يجب تقييمها حول البرنامج، وهي تقييم البنية التحتية والمعلمين والمواد التعليمية (٢) هذا البرنامج فعال بما يكفي لاستخدامه مع الطلاب الذين تبلغ قيمة دلالة اختبار T للعينة المستقلة ٠.٠٠٠٠ واختبار N-Gain Score بقيمة متوسطة ٠,٥٦١١ أو ٥٦%.

الكلمات المفتاحية: التقييم، البرنامج، CIPP (المقام، المدخلات، العملية، المنتج)

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pada dasarnya, terdapat beberapa pedoman transliterasi Arab latin. Berikut ini disajikan pola transliterasi Arab latin berdasarkan keputusan bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/1987. Adapun uraiannya secara garis besar adalah sebagai berikut:

### A. Konsonan Tunggal

Fonem konsonan bahasa Arab dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B/b	Be
ت	<i>Ta</i>	T/t	Te
ث	<i>sa</i>	Š/s	Es (dengan titik di atas)
ج	<i>Jim</i>	J/j	Je
ح	<i>Ha</i>	H/h	Ha (dengan titik di bawah)
خ	<i>Kha</i>	Kh/kh	Ka dan ha
د	<i>Dal</i>	D/d	De
ذ	<i>Žal</i>	Ž/z	Zet dengan titik di atas
ر	<i>Ra</i>	R/r	Er

ز	<i>Zai</i>	Z/z	Zet
س	<i>Sin</i>	S/s	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy/y	Es dan ye
ص	<i>Ṣad</i>	Ṣ/ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	<i>Ḍad</i>	Ḍ/ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	<i>Ṭa</i>	Ṭ/ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	<i>Ẓa</i>	Ẓ/ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	<i>‘Ain</i>	‘ _	Koma terbalik di atas
غ	<i>Gain</i>	G/g	Ge
ف	<i>Fa</i>	F/f	Ef
ق	<i>Qaf</i>	Q/q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	K/k	Ka
ل	<i>Lam</i>	L/l	El
م	<i>Mim</i>	M/m	em
ن	<i>Nun</i>	N/n	en
و	<i>Wau</i>	W/w	W
ه	<i>Ha</i>	H/h	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	...’...	Apostrof
ي	<i>Ya</i>	Y/y	Ye

## B. Ta' Marbutah

Transliterasi Ta' marbutah ada dua, yaitu:

### 1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dhammah, transliterasinya adalah /t/.

### 2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/. Jika pada suatu kata yang berakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta' marbutah itu di transliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ

-raudah al-aṭfāl

-raudatul aṭfāl

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ

-al-madīnah al-munawwarah

-al-madīnatul munawwarah

طَلْحَة

-ṭalhah

## C. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia terdiri dari vokal tunggal dan vokal rangkap.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Keterangan
—َ	Fathah	A	A
—ِ	Kasrah	I	I
—ُ	Dammah	U	U

Contoh:

كَتَبَ -kataba      يَذْهَبُ -yażhabu  
فَعَلَ -fa'ala      ذَكَرَ -żukiro

## 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Harakat dan huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
—َـ	fathah dan ya	Ai	a dan i
—ُـ	fathah dan wawu	Au	a dan u

## D. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harakat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Keterangan
—َـ ا	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
—ِـ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas

وْ	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas
----	----------------	---	---------------------

## E. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan dengan tanda apostrof. Namun, hal tersebut hanya berlaku ketika hamzah berada di tengah atau akhir kata. Bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

أَكَلَضْ - akala  
تَأْكُلُونَ - ta'kulūna  
النَّوْءُ - an-nau'u

## F. Syaddah (tasydid)

Dalam transliterasi tanda syaddah dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا - rabbana  
نَزَّلَ - nazzala  
الْحَجُّ - al-ḥajju

## G. Kata Sandang Alif dan Lam

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah



Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf / diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الرَّجُلُ - ar-rajulu

الشَّمْسُ - asy-syamsu

## 2. Kata sambung yang diikuti huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan antara yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Contoh:

الْقَلَمُ - al-qalamu

الْبَدِيعُ - al-badī'u

## H. Huruf Kapital

Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri, dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang. Maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ - wa mā Muhammadun illā rasul

## I. Penulisan kata-kata

Pada dasarnya setiap kata. Bail fi'il, isim maupun huruf, ditulis terpisah.

Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dapat dilakukan dengan cara dipisah per kata atau dapat dirangkaikan,

Contoh:

إِبْرَاهِيمُ الْخَلِيلُ -Ibrahim al-khalil

-Ibrāhim al-khalil

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ  
الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Kami memuji-Mu, ya Allah, Rabb semesta alam, pencipta langit dan bumi, serta pembuat kegelapan dan cahaya, atas petunjuk yang Engkau berikan kepada kami dalam kehidupan, termasuk dalam menyusun tesis yang berjudul “Evaluasi Program Pembelajaran Bahasa Arab “Mahir Berbahasa Arab” Menggunakan Model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) Di Lembaga Naatiq Internasional Arabiyyah Pare Kediri Jawa Timur” ini. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada kekasih-Mu yang agung, Nabi Muhammad s.a.w., penutup seluruh nabi dan rasul, yang telah yang Engkau utus sebagai rahmat dan suri tauladan bagi umat manusia.

Peneliti sepenuhnya menyadari bahwa tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahaan hati peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada Bpk/Ibu/Sdr:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pengarahan yang berguna selama saya menjadi mahasiswa.

3. Dr. Muhammad Jafar Shodiq, S.Pd.I., M.S.I, selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Arab yang telah banyak memberi motivasi dan arahan dalam menempuh perkuliahan di Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Arab dan juga selaku Dosen Pembimbing Tesis yang telah membimbing, memberikan pengarahannya serta masukan hingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
4. Dr. Dailatus Syamsiyah, S.Ag., M.Ag, selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa Arab dan selaku pembimbing akademik yang telah senantiasa membimbing, memberikan nasihat dan motivasi.
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah sabar membimbing peneliti selama ini.
6. Seluruh pegawai dan staf tata usaha UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu dan mengarahkan peneliti dalam mengurus administrasi semasa kuliah maupun selama mengurus tugas akhir.
7. Pimpinan lembaga Naatiq Internasional Arabiyyah yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk mengadakan penelitian.
8. Ihya Ulumuddin, selaku pimpinan lembaga Naatiq Internasional Arabiyyah yang telah bekerjasama dengan peneliti selama penelitian di lembaga Naatiq.
9. Seluruh pengajar/tutor lembaga Naatiq Internasional Arabiyyah, yang telah sabar membimbing peneliti selama ini.

10. Peserta didik yang mengikuti program pembelajaran bahasa Arab “mahir berbahasa Arab” di lembaga Naatiq yang telah berpartisipasi dan bekerjasama dalam membantu jalannya penelitian ini.
11. Bapak dan Ibu tercinta, Bapak H. Tarya S.Pd dan ibu Hj. Bibit Wahyuni serta seluruh keluargaku. Terima kasih atas do’a yang dipanjatkan dengan setulus hati, mencurahkan kasih sayang, perhatian, yang selalu membimbing dan memotivasi. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan umur yang panjang, kasih sayang, dan selalu berada dalam lindungan-Nya.
12. Teman-teman seperjuangan, MPBA angkatan 2022 FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mengisi hari-hari selama masa perkuliahan, sehingga perkuliahan berlangsung menyenangkan.
13. Semua pihak yang telah memberikan banyak dukungan selama proses penyelesaian tugas akhir ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari bahwa penulisan tesis ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak.

Yogyakarta, 30 Mei 2024

Peneliti,



Nurfitria Hidayati  
NIM. 22204021002

## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

*“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”<sup>1</sup>*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> Q.S. Ar-Ra'd (13): 11.

## DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....	iii
SURAT PERNYATAAN BERHIJAB .....	iv
PENGESAHAN .....	v
PERSETUJUAN TIM PENGUJI TESIS .....	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	viii
ABSTRAK.....	ix
الملخص.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....	xi
KATA PENGANTAR .....	xviii
MOTTO .....	xxi
DAFTAR ISI.....	xxii
DAFTAR TABEL.....	xxiv
DAFTAR GAMBAR .....	xxv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian .....	8
D. Kajian Pustaka .....	10
E. Kajian Teori .....	15
F. Sistematika Pembahasan.....	56
BAB II METODE PENELITIAN.....	58
A. Jenis Penelitian.....	58
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	58
C. Populasi dan Sampel .....	59
D. Teknik pengumpulan data.....	59
E. Instrument Penelitian .....	63
F. Pengujian Instrumen Penelitian .....	65
G. Teknik Analisis Data.....	67
H. Subjek Penelitian .....	74



BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	77
A. Hasil Penelitian .....	77
B. Analisis Hasil Penelitian dan Pembahasan .....	138
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN .....	144
A. Kesimpulan .....	144
B. Saran .....	146
DAFTAR PUSTAKA .....	148
LAMPIRAN – LAMPIRAN .....	152
DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....	169



## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Literatur Review Kajian Pustaka .....	14
Tabel 2 Sintesis Kreatif Komprehensif Kajian Teori.....	56
Tabel 3 Skala Likert.....	63
Tabel 4 Kriteria Pengelolahan Score .....	74
Tabel 5 Kategori Tafsiran Efektifitas.....	74
Tabel 6 Ringkasan Metodologi Penelitian .....	76
Tabel 7 Temuan Dan Analisis Evaluasi Konteks.....	83
Tabel 8 observasi model context.....	84
Tabel 9 Kategori penilaian rating scale.....	84
Tabel 10 Latar Belakang Pendidikan Peserta didik .....	87
Tabel 11 Hasil temuan dan analisis Evaluasi Input .....	101
Tabel 12 Observasi model input .....	101
Tabel 13 Kategori penilaian rating scale.....	102
Tabel 14 Hasil Temuan dan Analisis Proses.....	109
Tabel 15 Observasi model proses .....	110
Tabel 16 Kategori penilaian rating scale.....	110
Tabel 17 Hasil temuan dan Analisis Evaluasi Produk .....	118
Tabel 18 Observasi model product .....	118
Tabel 19 Kategori penilaian rating scale.....	119
Tabel 20 Hasil Posttest Kelas Eksperimen .....	125
Tabel 21 Hasil Posttest Kelas Kontrol .....	126
Tabel 22 Deskriptif Hasil Nilai Posttest .....	126
Tabel 23 Hasil Uji Validitas .....	127
Tabel 24 Hasil validitas tes .....	128
Tabel 25 Hasil Penilaian Mentalitas .....	134
Tabel 26 Kualifikasi Predikat .....	134
Tabel 27 Hasil Skala Likert .....	135
Tabel 28 Skor Interval .....	136

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kegiatan belajar di Naatiq Internasional Arabiyyah .....	94
Gambar 2 Kegiatan belajar debat.....	107
Gambar 3 Dokumentasi perfotoan Naatiq .....	114



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Penilaian Mentalitas Lembaga Naatiq Internasional Arabiyyah .....	152
Lampiran 2 Penilaian Ujian Maharah Kalam Naatiq Internasional Arabiyyah .....	154
Lampiran 3 Penilaian Ujian Maharah Istima' Naatiq Internasional Arabiyyah .....	155
Lampiran 4 Kisi-kisi Angket Kepercayaan Diri Peserta Didik.....	156
Lampiran 5 Kisi-kisi Instrumen Tes .....	160
Lampiran 6 Kisi-kisi Instrument Wawancara Guru dan Peserta didik.....	166



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Arab adalah salah satu bahasa tertua didunia yang digunakan diberbagai negara terutama negara-negara islam, antara lain: Irak, Libya, Libanon, Arab, Sudan, Suriah, Tunisia, Yordania dan lain sebagainya.<sup>2</sup> Di zaman sekarang ini, pembelajaran bahasa Arab tidak hanya di sekolah-sekolah sebagai mata pelajaran juga di pesantren-pesantren sebagai mata pelajaran wajib tetapi juga pembelajaran bahasa Arab dapat ditemui di lembaga-lembaga professional. Meskipun bahasa Arab merupakan mata pelajaran, tetapi para peserta didik menganggap mata pelajaran ini sangat sulit untuk dipelajari dan dipahami. Dalam hal ini, peran guru sangatlah berpengaruh untuk peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar.<sup>3</sup> Dalam sistem pembelajaran bahasa Arab yang ideal, diharapkan siswa memiliki kemampuan dalam empat keterampilan, yaitu mendengar, mendengar, membaca, dan menulis.<sup>4</sup>

Dalam sebuah pembelajaran bahasa Arab hendaklah sebuah sekolah, pesantren dan lembaga professional memiliki program pembelajaran untuk membuat pembelajaran bahasa Arab menjadi menarik dan menyenangkan.

---

<sup>2</sup> Pane Akhiril, "Urgensi Bahasa Arab; Bahasa Arab Sebagai Alat Komunikasi Agama Islam", dalam *Komunikologi, Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi Dan Sosial*, Vol. 2, Nomor 1, 2018, hlm. 79–80.

<sup>3</sup> N Fadillah, et al., "Analisis Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Dasar Nonformal Untuk Meningkatkan Minat Belajar Penyintas Bencana Banjir Bandang Di Kelurahan Kappuna ...", dalam *Al-Marahi' Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2021, hlm. 2–3.

<sup>4</sup> Miftachul Taubah, "Maharah Dan Kafa'ah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab", dalam *Studi Arab : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 10, Nomor 1, 2019, hlm. 32.

Dan untuk menarik perhatian peserta didik agar semangat dalam belajar bahasa Arab dan juga agar target pencapaian telah terpenuhi.<sup>5</sup> Pembelajaran bahasa Arab melibatkan proses pengajaran oleh guru kepada peserta didik dengan menggunakan bahasa Arab, dengan tujuan agar peserta didik dapat memahami dan menguasai bahasa Arab serta dapat mengembangkannya.<sup>6</sup>

Bahasa Arab penting untuk dipelajari dan dikuasai, karena bahasa Arab adalah bahasa Al-qur'an, itulah yang membuat bahasa Arab istimewa.<sup>7</sup> Maka dari itu, untuk menguasai bahasa Arab dibutuhkan strategi khusus agar mencapai target. Strategi tersebut dapat disebut juga dengan program. Program yang ada di tempat belajar tersebut harus memiliki kejelasan dalam mendidik peserta didiknya. Pembelajaran yang efektif membutuhkan perencanaan yang matang dan melibatkan partisipasi guru dan siswa. Hal ini mencakup keterkaitan antar berbagai kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi bidang studi, yang pada akhirnya mendukung pencapaian kesuksesan dalam pembelajaran. Untuk memastikan pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien, diperlukan penyusunan program pembelajaran yang baik.

Dalam konteks sistem pembelajaran, evaluasi memegang peran penting sebagai salah satu komponen yang harus dilakukan oleh guru.

---

<sup>5</sup> Zulheddi, Iqbal Muhammad, "Analisis Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Memnggunakam Kitab Durus Al-Lughoh Al- Arobiyah Juz 1 Di MTs Swasta Al-Kautsar Al-Akbar", dalam *TADRIB :JURNAL Pendidikan Agama Islamendidikan Agama Islam*, Vol. 8, Nomor 1, 2022, hlm. 94.

<sup>6</sup> Nurul Hidayatul Amalina, Muhammad Nashirudin, "Analisis Proses Pembelajaran Bahasa Arab Pada Tingkat Tsanawiyah Di Pondok Pesantren Ta'Mirul Islam", dalam *Jurnal Tatsqif*, Vol. 15, Nomor 2, 2017, hlm. 175–176.

<sup>7</sup> Moh Aman, "Bahasa Arab Dan Bahasa Al-Qur'an", dalam *Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan Tadarus Tarbawy*, Vol. 3, Nomor 1, 2021, hlm. 300.

Evaluasi merupakan tahap yang diperlukan untuk menilai keefektifan pembelajaran yang telah dilakukan.<sup>8</sup> Hasil dari evaluasi dapat memberikan umpan balik kepada guru dan lembaga untuk memperbaiki program dan kegiatan pembelajaran. Istilah-istilah seperti tes tertulis atau non-tes, serta metode-metode evaluasi lainnya.

Naatiq International Arabiyyah didirikan untuk memberikan pelatihan serta kursus kepada peserta didik agar mampu berbicara bahasa Arab seperti pembicara asli tanpa terbata-bata dengan penuh percaya diri. Mempunyai program yang diaplikasikan kepada peserta didiknya. Strategi pembelajaran yang diaplikasikan untuk peserta didik, membuat peserta didik mahir dalam berbicara Bahasa Arab tanpa terbata-bata dalam jangka waktu 3 bulan saja.

Waktu belajar dalam 3 bulan untuk mempelajari, menguasai dan memahami bahasa Arab sangatlah singkat. Namun, lembaga ini memiliki program pembelajaran yang diajarkan kepada peserta didiknya dengan program dan strategi yang berbeda dengan sekolah-sekolah pada umumnya. Hal inilah yang menarik untuk dipelajari dan diteliti lebih lanjut oleh peneliti.

Dengan diselenggarakannya program pembelajaran bahasa Arab di lembaga ini, menunjukkan bahwa Naatiq melakukan upaya serius dalam meningkatkan sistem dan kualitas pembelajaran bahasa Arab. Namun,

---

<sup>8</sup> Nurhayani, et al., "Model Evaluasi Cipp Dalam Mengevaluasi Program Pendidikan Sebagai Fungsi Pendidikan", dalam *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol. 2, Nomor 8, 2020, hlm. 2355.



upaya ini tidak sepenuhnya berhasil dilakukan dalam mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan oleh peserta didik. Kondisi ini dapat ditunjukkan dalam bentuk observasi awal yang dilakukan oleh peneliti serta wawancara kepada beberapa peserta didik.

Program pembelajaran bahasa Arab di Naatiq merupakan bagian dari sistem yang berjalan secara berkelanjutan dan melibatkan berbagai pihak. Oleh karena itu, evaluasi program pembelajaran ini sebaiknya dilakukan secara komprehensif dengan memperhatikan empat aspek yang diidentifikasi oleh Stufflebeam: konteks, input, proses, dan produk.<sup>9</sup> Dalam keseluruhan konsep ini, penelitian menggunakan model evaluasi CIPP (*Context Input Process Product*), karena model evaluasi tersebut dianggap lebih komprehensif dibandingkan dengan model evaluasi lainnya.<sup>10</sup> Model ini dapat memberikan gambaran yang menyeluruh terhadap evaluasi program pembelajaran bahasa Arab, mencakup kebermanfaatan tujuan, kualitas perencanaan, pencapaian tujuan, dan hasil akhir. Dengan menggunakan model evaluasi ini, evaluasi dapat dilakukan sebelum, selama, atau setelah pelaksanaan program pembelajaran untuk menemukan keputusan dan solusi atas masalah yang timbul.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Ina Magdalena, et al., “Pentingnya Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran Dan Akibat Manipulasinya”, dalam *Masaliq*, Vol. 3, Nomor 5, 2023, hlm. 256.

<sup>10</sup> Muyasaroh Muyasaroh, Sutrisno Sutrisno, “Pengembangan Instrumen Evaluasi Cipp Pada Program Pembelajaran Tahfiz Al-Qur’an Di Pondok Pesantren”, dalam *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, Vol. 18, Nomor 2, 2014, hlm. 216.

<sup>11</sup> Hidayana Kartika Mujahid Imam, Nasiruddin Muhammad, “Evaluasi Program ‘Kembara’ Sebagai Upaya Dasar Peningkatan Program Pembelajaran Bahasa Arab Di Universitas Darussalam Gontor”, dalam *Vox Edukasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol. 13, Nomor April, 2022, hlm. 1058.

Urgensi kajian model CIPP terletak pada kemampuannya untuk memberikan evaluasi yang mendalam dan sistematis terhadap program yang mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik, peningkatan kualitas, adaptabilitas, transparansi, dan perencanaan masa depan. Model ini membantu program dan para pengelola program untuk memahami dan mengelola program dengan lebih efektif dan efisien, memastikan bahwa tujuan dan kebutuhan terpenuhi dengan optimal.<sup>12</sup> Model CIPP menawarkan pendekatan yang komprehensif dan holistik untuk evaluasi program, memungkinkan peningkatan kualitas dan efektivitas program melalui pengambilan keputusan yang lebih baik dan transparansi yang lebih tinggi. Namun, kelemahannya mencakup kebutuhan sumber daya yang signifikan, kompleksitas dalam pengumpulan data, dan potensi bias serta subjektivitas dalam evaluasi. Dengan mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan ini, organisasi dapat mengimplementasikan model CIPP dengan strategi yang tepat untuk memaksimalkan manfaatnya dan meminimalkan tantangannya.<sup>13</sup>

Evaluasi program menjadi hal penting dalam berbagai jenis lembaga, mulai dari pendidikan formal dan non-formal hingga lembaga pemerintahan dan masyarakat. Setiap program yang dijalankan memerlukan evaluasi untuk memberikan pemahaman tentang sejauh mana keberhasilan

---

<sup>12</sup> Tayibnapis Farida Yusuf, *Evaluasi Program Dan Instrumen Evaluasi*, (Jakarta: PT Bina Aksara, 2008), hlm. 115.

<sup>13</sup> Wiwit Rizqi Fauziah, et al., "Efektivitas Program Wirausaha Pemuda Dalam Upaya Penurunan Angka Pengangguran Terbuka Di Kabupaten Tegal Pada Masa Pandemi Covid-19", dalam *Jurnal Manajemen*, Vol. 14, Nomor 2, 2022, hlm. 358.

program tersebut, serta efektivitas metodenya. Evaluasi memberikan lembaga kesempatan untuk menilai pencapaian target dan memperbaiki pendekatan mereka ke depannya.<sup>14</sup>

Evaluasi program pembelajaran bahasa Arab di lembaga pendidikan non formal memiliki dampak positif yang signifikan dalam konteks akademik. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan mutu pengajaran dan pembelajaran melibatkan metode pengajaran, isi pelajaran, dan strategi pembelajaran. Dampaknya tidak terbatas pada tingkat lokal saja, melainkan dapat memperbaiki efisiensi dan efektivitas pembelajaran bahasa Arab diseluruh sistem pendidikan Indonesia. Oleh karena itu, evaluasi program ini memberikan sumbangan positif dalam meningkatkan aspek-aspek akademik, membantu pencapaian tujuan pembelajaran siswa, dan meningkatkan kualitas keseluruhan pengalaman belajar siswa.<sup>15</sup>

Pendidikan nonformal merujuk pada pendidikan di luar lingkungan sekolah, atau yang sering disebut sebagai pendidikan masyarakat. Standar fisik, tutor/guru, dan fasilitas lainnya dalam pendidikan nonformal lebih fleksibel, sesuai dengan Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2003, yang mendefinisikan pendidikan nonformal sebagai jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat diselenggarakan secara terstruktur dan bertingkat. Selain itu, pendidikan nonformal juga memiliki fungsi untuk mengembangkan potensi peserta didik melalui

---

<sup>14</sup> D W Iskandar, "Evaluasi Program Praktek Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Islam Internasion Al Al-Andalus", dalam *Kinerja: Jurnal Manajemen Pendidikan ...*, Vol. 1, 2023, hlm. 64.

<sup>15</sup> Khaerudin, *Evaluasi Program Pembelajaran Pesantren*, (, 2022), hlm. 86.

penguasaan keterampilan, pengetahuan, serta pengembangan sikap dan kepribadian peserta didik.

Pendidikan nonformal diselenggarakan untuk masyarakat umum yang membutuhkan layanan pendidikan sebagai tambahan, alternatif, atau pelengkap pendidikan formal, dengan tujuan mendukung pendidikan jangka panjang. Maka dari itu, pendidikan non formal juga perlu mendapatkan perhatian khusus, tidak hanya pendidikan formal saja dan pendidikan non formal juga perlu di control agar pendidikan di Indonesia semakin maju khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab. Hal inilah yang menarik untuk diteliti. Maka dari itu, peneliti akan mendeskripsikan tentang evaluasi program pembelajaran bahasa Arab “mahir berbahasa Arab ” menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) di lembaga Naatiq Internasional Arabiyyah Pare Kediri Jawa Timur.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari konteks masalah yang telah diuraikan, peneliti merumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana evaluasi program pembelajaran bahasa Arab “mahir berbahasa Arab” menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) di lembaga Naatiq Internasional Arabiyyah Pare Kediri Jawa Timur?
2. Bagaimana kelebihan dan kekurangan evaluasi program pembelajaran bahasa Arab “mahir berbahasa Arab” menggunakan model CIPP

(Context, Input, Process, Product) di Lembaga Naatiq Internasional Arabiyyah Pare Kediri Jawa Timur?

3. Bagaimana efektifitas program pembelajaran bahasa Arab “mahir berbahasa Arab” di Lembaga Naatiq Internasional Arabiyyah Pare Kediri Jawa Timur?

### **C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**

Berikut uraian dari tujuan dan kegunaan pada penelitian ini sebagai berikut:

#### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yakni sebagai maksud penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

- a. Untuk mengembangkan evaluasi program pembelajaran bahasa Arab “mahir berbahasa Arab” menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) di lembaga Naatiq Internasional Arabiyyah Pare Kediri Jawa Timur.
- b. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan evaluasi program pembelajaran bahasa Arab “mahir berbahasa Arab” menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) di Lembaga Naatiq Internasional Arabiyyah Pare Kediri Jawa Timur
- c. Untuk mengetahui efektifitas program pembelajaran bahasa Arab “mahir berbahasa Arab” di Lembaga Naatiq Internasional Arabiyyah Pare Kediri Jawa Timur

#### **2. Kegunaan penelitian**

- a. Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peserta didik mengenai permasalahan pembelajaran bahasa Arab beserta metode-metode penanganannya. Selain dari itu, dapat menjadikan rujukan sebagai study mengenai evaluasi-evaluasi program yang bergerak di bidang pendidikan khususnya pendidikan bahasa Arab.

b. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan informasi dan pengetahuan tentang pencapaian tujuan program dengan cara memeriksa pelaksanaan kegiatan program. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam konteks pendidikan nonformal secara umum, dan bagi Naatiq International Arabiyyah Pare Kediri, Jawa Timur secara khusus.

c. Secara praktis

Penelitian ini memberikan masukan bagi pelaksanaan program pembelajaran bahasa Arab di Naatiq International Arabiyyah Pare Kediri, Jawa Timur, sekaligus memberikan kontribusi bagi lembaga pendidikan secara keseluruhan. Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan mutu program pembelajaran bahasa Arab dan mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mendukung hasil belajar bahasa Arab.



#### D. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran peneliti mengenai “Evaluasi Program pembelajaran bahasa Arab “mahir berbahasa Arab “menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) di lembaga Naatiq Internasional Arabiyyah Pare Kediri Jawa Timur” belum terdapat penelitian secara khusus dan mendalam. Namun, peneliti menemukan penelitian yang serupa dan relevan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti, sebagai berikut:

*Pertama*, jurnal yang ditulis oleh Dwi Wahyu Iskandar” pada tahun 2023 yang berjudul “*evaluasi program praktek bahasa Arab di Pondok Pesantren Islam Internasional Al- Andalus* “. <sup>16</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kesimpulan sebagai berikut: Evaluasi konteks pada program latihan bahasa Arab sesuai dengan latar belakang program, tujuan pelaksanaan program, minat peserta, dan target peserta. Evaluasi input di lingkungan pesantren mencakup guru yang memiliki dan menguasai keempat kompetensi bahasa Arab serta memiliki pengalaman mengajar, namun perlu peningkatan pada sarana dan prasarana. Evaluasi proses sesuai dengan rancangan program, namun tidak semua strategi dapat dilaksanakan meskipun mahasiswa terlibat aktif dalam kegiatan praktikum. Evaluasi produk menunjukkan bahwa pelaksanaan program praktikum telah berjalan dengan baik dan menghasilkan alumni yang mahir dalam bahasa Arab baik secara lisan maupun tulisan.

---

<sup>16</sup> D W Iskandar, “Evaluasi Program Praktek Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Islam Internasion Al Al-Andalus,” hlm. 72–76.



**Kedua**, disertasi yang ditulis oleh R.A. Umi Saktie Halimah pada tahun 2019 yang berjudul *evaluasi program pembelajaran bahasa Arab dengan model context input process product pada PIB UIN Walisongo Semarang*<sup>17</sup>. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program pembelajaran bahasa Arab yang diselenggarakan PIB UIN Walisongo adalah salah satu bentuk keberhasilan UIN Walisongo untuk kompetensi bahasa Arab yaitu guna mencapai visi dan misi kampus. Dalam perspektif mahasiswa program bahasa ini adalah alat. Sehingga perlu perbaikan lebih lanjut. Dalam kontribusi 9,9% pembelajaran bahasa Arab harus sesuai kemampuan dasar mahasiswa dan perlu adanya strategi yang bisa mendorong mahasiswa agar lebih antusias dalam pembelajaran bahasa Arab.

**Ketiga**, jurnal yang ditulis oleh Ainikke Zakiyyatul Fitriani pada tahun 2021 yang berjudul “*evaluasi program E-Learning pada prodi Pendidikan bahasa Arab universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan model CIPP*”.<sup>18</sup> Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa analisis dari angket tentang evaluasi E-learning dalam aspek Konteks menunjukkan kategori yang baik, dengan rata-rata hasil sebesar 74,57%. Ini mengindikasikan bahwa penggunaan E-learning pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, jika dilihat dari segi Konteks dalam model evaluasi CIPP, dinilai baik karena media yang digunakan

---

<sup>17</sup> Umi Saktie Halimah, “Evaluasi Program Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Model Context Input Process Product,” 2019, hlm. 337.

<sup>18</sup> Ainikke Zakiyyatul Fitriani, “Evaluasi Program E-Learning Pada Prodi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Dengan Model CIPP”, dalam *Maharaat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 3, Nomor 2, 2021, hlm. 109–127.

dalam berbagai format dan media penunjang (video, tutorial, dll.) dinilai efektif. Kesesuaian pembelajaran pada platform E-learning dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan dianggap memadai. Pembelajaran di E-learning dinilai membantu mahasiswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Objek pembelajaran di E-learning dianggap sesuai dengan karakter tujuan pembelajaran, memenuhi kebutuhan mahasiswa dalam program pembelajaran daring Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

**Keempat**, jurnal yang ditulis oleh Ulfah Fauziyah Rahmah pada tahun 2019 yang berjudul *program pembelajaran bahasa Arab di SMP plus Al-Aqsha Jatinangor Sumedang*<sup>19</sup>. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rangkaian pelaksanaan program pembelajaran bahasa Arab disekolah ini terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, control dan evaluasi. Adapun program ini mempunyai factor pendukung dan factor penghambat. Adapun factor pendukung yaitu disiplinnya guru bahasa dalam berbahasa. Sedangkan factor penghambat yaitu tidak terkontrol komunikasi antar siswa dengan pedagang dalam berbahasa. Dalam keterampilan berbahasa di sekolah ini masih belum maksimal.

**Kelima**, jurnal yang ditulis oleh Ainy Faizah pada tahun 2019 yang berjudul *evaluasi program pembelajaran bahasa Arab di SMP IT Nurul Islam Tenganan*<sup>20</sup>. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa evaluasi tahap

---

<sup>19</sup> Ulfah Fauziyah Rahmah, "Program Pembelajaran Bahasa Arab Di SMP Plus Al-Aqsha Jatinangor Sumedang", dalam *An Nabighoh: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Arab*, Vol. 21, Nomor 02, 2019, hlm. 255.

<sup>20</sup> Ainy Faizah, "Evaluasi Program Pembelajaran Bahasa Arab Di SMP IT Nurul Islam Tenganan", dalam *LISANIA: Journal of Arabic Education and Literature*, Vol. 3, Nomor 2, 2019, hlm. 143–162.

*antercedent* adalah perencanaan program, program ini dikatakan sukses dilihat dari komponen RPP. Kemudian tahap *transaction* yaitu pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran dinyatakan berkualitas atas pertimbangan daei segi hasil dokumentasi dan hasil angket, hal ini dapat dilihat dari perencanaan yang disusun oleh guru dengan pelaksanaannya. Tahap selanjutnya yaitu tahap *outputs*. Tahap ini adalah hasil ujian akhir pembelajaran bahasa Arab siswa.

Persamaan penelitian ini yaitu pada program pembelajaran bahasa Arab. Namun, untuk perbedaannya adalah tempat penelitiannya yaitu di SMP IT Nurul Islam Tenganan.

No	Nama Peneliti	Judul	Kesamaan	Perbedaan
1.	Dwi Wahyu Iskandar, 2023	Evaluasi program praktek bahasa Arab menggunakan model CIPP di Pondok Pesantren Islam Internasional Al-Andalus	Mengevaluasi program menggunakan model CIPP	Difokuskan kepada evaluasi program pembelajaran bahasa Arab di lembaga kursus bahasa Arab sedangkan penelitian Dwi Wahyu Iskandar memfokuskan pada evaluasi program praktek saja di Pondok Pesantren
2.	A Umi Saktie Halimah 2019	Evaluasi program pembelajaran bahasa Arab dengan model context input process product pada PIB UIN	Mengevaluasi program pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan model CIPP	Pembeda dari kedua peneliti ini yaitu pada tempat penelitian, penelitian ini mengevaluasi pada prpgram

		Walisongo Semarang		pendidikan formal sedangkan penelitian yang peneliti akan neliti di pendidikan nonformal
3.	Ainikke Zakiyyatul Fitriani, 2021	Evaluasi program E- Learning pada prodi Pendidikan bahasa Arab universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan model CIPP	Evaluasi program bahasa Arab	Memfokuskan pada program pembelajaran bahasa Arab menggunakan model CIPP, sedangkan penelitian Ainikke memfokuskan pada program E- Learning.
4.	Ulfah Fauziyah Rahmah, 2019	Program pembelajaran bahasa Arab di SMP plus Al- Aqsha Jatinangor Sumedang	Membahas tentang program pembelajaran bahasa Arab	Memfokuskan pada evaluasi program pembelajaran bahasa Arab menggunakan model CIPP
5.	Ainy Faizah,2019	Evaluasi program pembelajaran bahasa Arab di SMP IT Nurul Islam Tenganan	Mengevaluasi program pembelajaran bahasa Arab pada pendidikan formal	Evaluasi program pembelajaran bahasa Arab menggunakan model CIPP pada pendidikan non formal sedangkan penelitian Ainy tidak menggunakan model CIPP

**Tabel 1 Literatur Review Kajian Pustaka**

## E. Kajian Teori

### 1. Evaluasi Program

Secara etimologis, kata "evaluasi" berasal dari bahasa Inggris "evaluation," yang memiliki akar kata "value" yang berarti nilai atau harga.<sup>21</sup> Dalam bahasa Arab, nilai disebut sebagai "al-qiāmah" atau "al-taqdīr," yang merujuk pada penilaian atau evaluasi.<sup>22</sup> Dalam konteks pendidikan, evaluasi dalam bahasa Arab sering disebut "al-taqdīr al-tarbiyah," yang mengacu pada penilaian terhadap segala hal yang terkait dengan kegiatan pendidikan. Evaluasi pembelajaran adalah proses untuk menentukan nilai dari proses belajar dan pembelajaran dengan menggunakan kegiatan penilaian atau pengukuran.<sup>23</sup>

Secara umum, evaluasi program memang menjadi langkah penting untuk memahami sejauh mana suatu program telah mencapai tujuannya dan seberapa efektif implementasinya. Dengan menerapkan prosedur ilmiah dan sistematis, dapat mengumpulkan data yang dapat membantu dalam pengambilan keputusan untuk perbaikan atau pengembangan lebih lanjut.<sup>24</sup>

Dalam proses evaluasi program, dapat menilai sejauh mana rancangan program tersebut sesuai dengan tujuannya awal, sejauh mana kebijakan yang diterapkan telah efektif, dan bagaimana kegiatan-kegiatan di dalamnya berkontribusi terhadap hasil akhir. Informasi yang diperoleh dari evaluasi ini menjadi dasar untuk mengidentifikasi

---

<sup>21</sup> Nurfitriani Suryadiin Asyraf, Sari Winda Purnama, *Evaluasi Program Model CIPP (Context, Input, Process, and Product) Antara Teori Dan Praktiknya*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2022), hlm. 6.

<sup>22</sup> Hulukati Wenny, *Pengembangan Diri Siswa SMA*, (, 2020), hlm. 2.

<sup>23</sup> Tayibnapis Farida Yusuf, "Evaluasi Program Dan Instrumen Evaluasi," hlm. 19.

<sup>24</sup> Hakim Thursan, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, (Jakarta: Puspa Swara, 2002), hlm.

alternatif perbaikan atau pengembangan program. Adapun Evaluasi bertujuan untuk mendapatkan informasi dari tentang suatu program, dan kemudian menghadirkan rekomendasi untuk perbaikan program tersebut.<sup>25</sup>

Menurut Mulyatiningsih evaluasi program bertujuan untuk: 1) Memperlihatkan kontribusi program terhadap pencapaian tujuan organisasi. Hasil evaluasi ini penting untuk mengadaptasi program serupa di lokasi lain. 2) Mengambil keputusan mengenai kelanjutan suatu program, apakah program tersebut perlu diteruskan, disempurnakan, atau dihentikan.<sup>26</sup>

Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara penelitian dan evaluasi program.<sup>27</sup>

- a. Dalam kegiatan penelitian, tujuan peneliti adalah untuk memperoleh gambaran tentang suatu fenomena yang kemudian dijelaskan secara deskriptif. Sedangkan dalam evaluasi program, fokus utamanya adalah menilai tingkat mutu atau kondisi sesuatu setelah pelaksanaan program, dengan membandingkan data yang terkumpul dengan standar atau kriteria yang telah ditetapkan.

---

<sup>25</sup> Arikunto Suharsimi, *Dasar - Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 3*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), hlm. 235.

<sup>26</sup> Tayibnapis Farida Yusuf, *Evaluasi Program Dan Instrumen Evaluasi*, hlm. 145.

<sup>27</sup> Arikunto Suharsimi, *Penilaian Program Pendidikan*, (Jakarta: PT Bina Aksara, 1988), hlm. 6.



b. Dalam kegiatan penelitian, peneliti memiliki fokus pada rumusan masalah karena ingin memperoleh jawaban dari penelitiannya. Sedangkan dalam evaluasi program, tujuannya adalah untuk menilai tingkat pencapaian tujuan program, dan jika tujuan tidak tercapai seperti yang diharapkan, evaluasi akan mengidentifikasi kelemahan dan penyebabnya. Dengan demikian, berdasarkan penjelasan tersebut, evaluasi program dapat dianggap sebagai jenis penelitian evaluative.

Penelitian terhadap evaluasi program mengungkapkan bahwa evaluasi program sebagai proses pencarian informasi, penemuan informasi dan penetapan informasi yang di paparkan secara sistematis tentang perencanaan, nilai, tujuan, manfaat, efektifitas sesuai dengan kriteria dan tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Suharsimi Arikunto (2009) dalam penelitiannya menyatakan bahwa evaluasi program merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat tingkat keberhasilan suatu program.<sup>28</sup> Temuan ini sejalan dengan temuan Tyler dalam buku yang dikutip oleh Arikunto dan Jabar (2009) yang menyatakan bahwa evaluasi program merupakan proses untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan telah terealisasi.<sup>29</sup> Selanjutnya menurut Cronbach dan Stufflebeam (1971) yang dikutip oleh Arikunto dan Jabar (2009), evaluasi program merupakan upaya

---

<sup>28</sup> Ibid. hlm. 128.

<sup>29</sup> Ibid. hlm. 48.



menyediakan informasi untuk disampaikan kepada pengambil Keputusan.<sup>30</sup> Selain itu, menurut Ralphy Tyler sebagaimana yang dikutip oleh Farida Yusuf Tayibnalis dalam buku *Evaluasi Program* mengemukakan bahwa evaluasi adalah proses yang menentukan sampai sejauh mana tujuan dalam setiap program dapat tercapai.<sup>31</sup>

## **2. Model CIPP (*context, input, process* dan *product*.)**

### **a. Pengertian Model CIPP**

CIPP adalah singkatan dari *context, input, process*, dan *product*. Model evaluasi ini bertujuan untuk meningkatkan program. CIPP dikembangkan oleh *National Study Committee on Evaluation of Phi Delta Kappa*, yang diprakarsai oleh Stufflebeam. Seiring perkembangannya, model ini banyak digunakan untuk mengevaluasi program pendidikan.<sup>32</sup>

Menurut Kusuma (2016), model CIPP merupakan hasil kerja para tim peneliti, yang tergabung dalam suatu organisasi Komite Phi Delta Kappa USA, yang ketika itu diketuai oleh Daniel Stuffle-Beam. Menurut Stufflebeam, model CIPP memiliki empat aspek. Dalam aspek Konteks, tujuannya adalah untuk memberikan gambaran dan spesifikasi tentang lingkungan program, serta mengidentifikasi kebutuhan yang belum terpenuhi dan karakteristik populasi program tersebut.<sup>33</sup> Evaluasi

---

<sup>30</sup> Ibid. hlm. 7.

<sup>31</sup> Tayibnapis Farida Yusuf, "Evaluasi Program Dan Instrumen Evaluasi," hlm. 44.

<sup>32</sup> Arikunto Suharsimi, "Penilaian Program Pendidikan," hlm. 57.

<sup>33</sup> Tayibnapis Farida Yusuf, *Evaluasi Program Dan Instrumen Evaluasi*, hlm. 21.

Konteks menghasilkan beberapa alternatif keputusan, seperti pengaturan yang akan diterapkan dan tujuan yang ingin dicapai. Dalam aspek Input, model ini memberikan informasi tentang pengaturan keputusan, menentukan sumber daya yang tersedia, alternatif yang diambil, dan strategi untuk mencapai tujuan.<sup>34</sup> Komponen dalam evaluasi Input meliputi sumber daya manusia, fasilitas dan peralatan pendukung, anggaran, dan prosedur atau aturan yang diperlukan. Evaluasi Proses bertujuan untuk mendeteksi desain program selama tahap implementasi, menyediakan informasi untuk pengambilan keputusan program, serta sebagai arsip dari proses yang telah terjadi. Dari segi Proses, evaluasi memberikan manfaat dalam mengevaluasi apakah pelaksanaan program telah sesuai dengan rencana atau masih memerlukan perbaikan. Evaluasi Proses melibatkan pelaksanaan kegiatan secara langsung di lapangan. Sementara dari segi Produk, evaluasi bertujuan untuk menilai keberhasilan suatu kegiatan yang telah direncanakan dengan tujuan yang telah ditetapkan. Hasil evaluasi digunakan untuk menentukan apakah program akan diteruskan atau tidak.<sup>35</sup>

Secara umum, Model CIPP melayani empat jenis keputusan: (1) keputusan perencanaan, yang mempengaruhi pemilihan tujuan umum dan tujuan khusus; (2) keputusan penyusunan, yang melibatkan pemastian strategi optimal dan desain proses untuk mencapai tujuan yang

---

<sup>34</sup> Nurfitriani Suryadiin Asyraf, Sari Winda Purnama, "Evaluasi Program Model CIPP (Context, Input, Process, and Product) Antara Teori Dan Praktiknya," hlm. 42.

<sup>35</sup> Arikunto Suharsimi, "Penilaian Program Pendidikan," hlm. 22.

telah ditetapkan dalam keputusan perencanaan; (3) keputusan implementasi, di mana evaluator berupaya menyediakan dan meningkatkan sarana serta prasarana untuk eksekusi, rencana, metode, dan strategi yang dipilih; dan (4) keputusan daur ulang, yang menentukan apakah suatu program akan diteruskan, dimodifikasi, atau dihentikan sepenuhnya berdasarkan kriteria yang ada.<sup>36</sup>

Dari berbagai model evaluasi yang ada, peneliti akan memusatkan perhatian pada Model Evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Model ini lebih disukai oleh para evaluator karena dianggap lebih lengkap dibandingkan dengan model-model evaluasi lainnya. Model CIPP dikembangkan oleh Daniel Stufflebeam dan timnya pada tahun 1967 di Ohio State University. Salah satu fitur unik dari Model CIPP adalah bahwa setiap jenis evaluasi terkait dengan aspek keputusan yang mencakup perencanaan dan operasional program. Keunggulan utama dari Model CIPP adalah memberikan kerangka evaluasi yang komprehensif untuk setiap tahap evaluasi, seperti tahap konteks, input, proses, dan produk.<sup>37</sup> Akuntabilitas dalam memahami hubungan antara Model CIPP dan pengambilan Keputusan dapat diamati sebagai berikut:

Selanjutnya, setiap bagian dari evaluasi Model *Context Input Process Product* (CIPP) akan dianalisis lebih mendalam melalui pembahasan berikut ini.

---

<sup>36</sup> Ibid. hlm. 39–42.

<sup>37</sup> Nurfitriani Suryadiin Asyraf, Sari Winda Purnama, “Evaluasi Program Model CIPP (Context, Input, Process, and Product) Antara Teori Dan Praktiknya,” hlm. 45.

### 1) Evaluasi Konteks (*Context*)

Stufflebleam (1993) menjelaskan jika *“The primary orientation of a context evaluation is to identify the strengths and weaknesses of some object, such as an institution, a program, a target population, or a person, and to provide direction for improvement.”* Hal ini dapat diartikan orientasi utama dari evaluasi konteks adalah untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari beberapa objek, seperti institusi, program, populasi target atau seseorang dan untuk memberikan arahan untuk perbaikan.<sup>38</sup> Evaluasi konteks merupakan langkah penting dalam merancang dan melaksanakan program, karena memberikan landasan untuk pemahaman menyeluruh tentang lingkungan dan kebutuhan yang mendasari keberhasilan suatu inisiatif. Dengan demikian, evaluasi ini tidak hanya mencakup analisis masalah tetapi juga mengidentifikasi peluang dan mengukur kondisi obyektif yang akan dijalankan.<sup>39</sup>

Analisis kekuatan dan kelemahan obyek tertentu menjadi fokus utama evaluasi konteks. Pemahaman mendalam terhadap aspek-aspek ini memungkinkan para pengambil keputusan untuk merancang program yang dapat memaksimalkan potensi dan mengatasi hambatan yang mungkin muncul. Evaluasi konteks juga

---

<sup>38</sup> Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran : Panduan Praktis Bagi Pendidik Dan Calon Pendidik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm. 14.

<sup>39</sup> Amiruddin, Wirawan Setialaksana, *Evaluasi Model Cipp Di Sekolah Menengah Kejuruan*, (, 2023), hlm. 45.

memiliki peran penting dalam merumuskan kebutuhan dengan membandingkan kondisi nyata dengan kondisi yang diharapkan. Kesenjangan antara kenyataan dan harapan menjadi dasar bagi identifikasi kebutuhan yang perlu diprioritaskan.<sup>40</sup>

Evaluasi konteks berperan sebagai alat yang membantu menentukan kebutuhan yang selayaknya dipenuhi. Dengan menilai kebutuhan, permasalahan, dan peluang, institusi dapat mengidentifikasi area prioritas, menetapkan tujuan yang realistis, dan memastikan bahwa program pendidikan yang akan diimplementasikan dapat memberikan manfaat maksimal. Ini juga melibatkan analisis mendalam terhadap kebutuhan masyarakat sehingga program yang dirancang dapat responsif terhadap tuntutan dan harapan mereka.<sup>41</sup>

Dengan demikian, evaluasi konteks bukan hanya sebagai tahap awal dalam perencanaan program, tetapi juga sebagai pondasi yang kuat bagi keberlanjutan dan keberhasilan program tersebut. Stufflebem menyebutkan bahwa tujuan utama evaluasi konteks adalah untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang dimiliki sasaran program. Dengan cara ini maka evaluator akan memberikan arah perbaikan yang diperlukan.

---

<sup>40</sup> Walid Fajar Antariksa, et al., "Evaluasi Program Pendidikan Pesantren", dalam *AR-RUZZ*, Vol. 6, Nomor 1, 2022, hlm. 75.

<sup>41</sup> Tayibnaps Farida Yusuf, "Evaluasi Program Dan Instrumen Evaluasi," hlm. 14.

Evaluasi konteks bertujuan untuk memberikan gambaran dan detail tentang lingkungan yang dibutuhkan, kebutuhan yang masih belum terpenuhi, serta tujuan dan sasaran program. Berikut adalah contoh-contoh pertanyaan evaluasi konteks:

- a) Apa saja kebutuhan yang masih belum terpenuhi oleh program ini, seperti materi apa yang belum diajarkan?
- b) Mana di antara tujuan pembelajaran yang sulit untuk dicapai?
- c) Mana di antara tujuan pembelajaran yang paling mudah untuk dicapai? <sup>42</sup>

Dari beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dari evaluasi konteks adalah mengevaluasi perencanaan program dan tujuan dari suatu program sesuai dengan kebutuhan dan peluang yang belum dimanfaatkan dan menganalisis dukungan apa saja yang didapat dalam pelaksanaan program.

## **2) Evaluasi Masukan (*Input*)**

Stufflebeam (1993) mengemukakan “*The main orientation of an input evaluation is to help prescribe a program by which to bring about needed changes.*” Diartikan orientasi utama dari evaluasi masukan adalah untuk membantu meresepkan sebuah program yang digunakan untuk membawa perubahan tentang

---

<sup>42</sup> Arikunto Suharsimi, “Penilaian Program Pendidikan,” hlm. 39.



kebutuhan.<sup>43</sup> Dan menurut Stufflebeam (1993) sebagai berikut: evaluasi Input menyediakan informasi tentang aspek saranaprasarana yang mendukung tercapainya tujuan program yang ditetapkan. Komponen input mencakup indikator: SDM (sasaran program, pendamping dan pengelola program), materi pelatihan, jenis kegiatan, sarana dan prasarana pendukung, dana/anggaran, prosedur atau aturan yang diperlukan.<sup>44</sup>

Evaluasi *input* memiliki peranan krusial dalam penyusunan program yang efektif dan efisien. Dalam konteks ini, evaluasi dimaksudkan untuk mengenali permasalahan, kelebihan, dan peluang yang akan membantu para pengambil keputusan merancang program yang sesuai. Analisis yang melibatkan penggunaan sumber daya yang ada dan pertimbangan atas strategi alternatif menjadi bagian yang tak terpisahkan dari proses evaluasi ini.<sup>45</sup>

Evaluasi komponen *input* atau masukan melibatkan pemeriksaan pendekatan alternatif dan perencanaan kegiatan yang efisien untuk memenuhi sasaran kebutuhan dan tujuan program. Ini mencakup berbagai aspek seperti landasan lembaga, peserta didik, tenaga pendidik, pembelajaran, tenaga kependidikan, fasilitas pendidikan, dan anggaran. Dengan menganalisis semua elemen ini,

---

<sup>43</sup> Eko Putro Widoyoko, "Evaluasi Program Pembelajaran : Panduan Praktis Bagi Pendidik Dan Calon Pendidik," hlm. 16.

<sup>44</sup> Ibid. hlm. 20.

<sup>45</sup> Misykat Malik Ibrahim, *Penelitian Evaluasi Bidang Pendidikan (Pendekatan Kualitatif)*, (, 2018), hlm. 28.



evaluasi masukan membantu memastikan bahwa program yang dirancang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai.<sup>46</sup>

Selain itu, evaluasi masukan juga membantu dalam memilih strategi program yang tepat, mengkhususkan rancangan prosedural, dan melakukan upaya untuk memperoleh rencana program yang efektif dan efisien. Dengan memahami secara menyeluruh faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi program, para pengambil keputusan dapat membuat keputusan yang terinformasi dan merancang program yang berkelanjutan serta responsif terhadap kebutuhan masyarakat dan lingkungan sekitar.<sup>47</sup>

Menurut Stufflebeam evaluasi input dilakukan untuk menjawab pertanyaan sebagai berikut :

- a) Bagaimana latar belakang pendidikan peserta didik?
- b) Bagaimana kesungguhan peserta didik dalam mempelajari bahasa Arab?
- c) Bagaimana kebutuhan sarana dan prasarana pendukung pada program? <sup>48</sup>

Maka dari beberapa pendapat di atas maka ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan evaluasi masukan (input) adalah mengevaluasi sumber-sumber yang ada, dan strategi untuk mencapai tujuan program.

---

<sup>46</sup> Walid Fajar Antariksa, et al., "Evaluasi Program Pendidikan Pesantren," hlm. 23.

<sup>47</sup> Misykat Malik Ibrahim, "Penelitian Evaluasi Bidang Pendidikan (Pendekatan Kualitatif)," hlm. 14.

<sup>48</sup> Arikunto Suharsimi, "Penilaian Program Pendidikan," hlm. 40.

### 3) Evaluasi Proses (*Process*)

Selanjutnya Stufflebeam (1993) mengemukakan *“the process evaluator could review the program plan and any prior evaluation on which it is based to identify on which it is based to identify important aspects of the program that should be monitored.”* Lebih lanjut Stufflebeam (1993) menjelaskan jika, Evaluasi process menyediakan informasi untuk melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan prosedur dan strategi yang dipilih di lapangan, sejauhmana rencana yang telah ditetapkan dilaksanakan, apakah sudah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan apakah mempertimbangkan karakteristik sasaran program. Komponen proses mencakup indikator: persiapan, proses pemberdayaan, bimbingan usaha, kemitrausahaan, pengendalian pelaksanaan program, hambatan/dukungan yang dijumpai selama pelaksanaan program.<sup>49</sup>

Evaluasi proses, menurut Worthen & Sanders, memiliki tiga tujuan utama. Pertama, evaluasi ini bertujuan untuk mendeteksi atau memprediksi perubahan dalam desain prosedur atau implementasinya selama tahap implementasi. Kedua, evaluasi proses memberikan informasi yang berguna untuk keputusan yang terprogram. Dan ketiga, evaluasi proses bertujuan untuk mencatat

---

<sup>49</sup> Eko Putro Widoyoko, “Evaluasi Program Pembelajaran : Panduan Praktis Bagi Pendidik Dan Calon Pendidik,” hlm. 21.

prosedur tersebut sebagaimana terjadi. Ini membantu dalam memonitor implementasi rencana, mengidentifikasi ancaman terhadap kesuksesan, menentukan apakah revisi diperlukan, dan memastikan bahwa prosedur dapat dimonitor, dikontrol, dan diperbaiki.<sup>50</sup>

Evaluasi proses bukan hanya sekadar mencatat apa yang terjadi selama implementasi, tetapi juga memberikan wawasan penting untuk pengambilan keputusan. Dalam hal ini, evaluasi proses berfungsi sebagai pemeriksaan berkelanjutan terhadap implementasi suatu rencana dan dokumentasi dari seluruh proses tersebut.<sup>51</sup>

Menurut Suharsimi Arikunto, evaluasi proses dalam model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) menekankan pada pertanyaan tentang jenis kegiatan yang dilakukan dalam program, siapa yang bertanggung jawab atas program, dan kapan kegiatan tersebut akan selesai. Dalam kerangka ini, evaluasi proses dalam model CIPP berfokus pada sejauh mana kegiatan yang dilaksanakan dalam program sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.<sup>52</sup>

Evaluasi proses melibatkan pengumpulan data tentang kegiatan yang telah direncanakan dan diimplementasikan dalam praktik pelaksanaan program. Tujuannya adalah untuk mengetahui

---

<sup>50</sup> Misykat Malik Ibrahim, *Penelitian Evaluasi Bidang Pendidikan (Pendekatan Kualitatif)*, hlm. 27.

<sup>51</sup> Walid Fajar Antariksa, et al., *Evaluasi Program Pendidikan Pesantren*, hlm. 23.

<sup>52</sup> Arikunto Suharsimi, *Penilaian Program Pendidikan*, hlm. 34.

sejauh mana rencana tersebut telah diterapkan dan komponen apa yang perlu dilakukan atau disesuaikan. Evaluasi proses juga mencakup identifikasi permasalahan dalam prosedur, termasuk urutan kejadian dan aktivitas setiap kegiatan. Observasi perubahan yang terjadi selama kegiatan dilaksanakan menjadi kunci dalam menilai pelaksanaan program.<sup>53</sup>

Komponen proses dalam program pendidikan harus disesuaikan antara perencanaan dan pelaksanaan. Ini memastikan bahwa rencana program tidak hanya terlihat baik di atas kertas, tetapi juga dapat diimplementasikan dengan efektif dalam praktiknya. Evaluasi proses menjadi landasan untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan relevansi suatu program pendidikan.<sup>54</sup>

Stufflebeam menyarankan beberapa pertanyaan untuk evaluasi proses, antara lain:

- a) Apakah staf yang terlibat dalam pelaksanaan program akan tetap mengelola kegiatan sampai selesai?
- b) Apakah fasilitas telah dimanfaatkan dengan benar?
- c) Apakah pelaksanaan program sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan?
- d) Apakah ada hambatan dalam pelaksanaan program dan apakah ada solusinya?<sup>55</sup>

---

<sup>53</sup> Nurfitriani Suryadiin Asyraf, Sari Winda Purnama, "Evaluasi Program Model CIPP (Context, Input, Process, and Product) Antara Teori Dan Praktiknya," hlm. 33.

<sup>54</sup> Sigana, *Evaluasi Program Pendidikan*, 2019, hlm. 21.

<sup>55</sup> Arikunto Suharsimi, *Penilaian Program Pendidikan*, hlm. 41.

Maka dari beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi proses adalah mengevaluasi pelaksanaan dan prosedur program yang sedang dilaksanakan untuk mendeteksi atau memprediksi kekurangan dalam rancangan prosedur kegiatan.

#### **4) Evaluasi Produk (*Product*)**

Stufflebeam (1993) menjelaskan tujuan evaluasi produk *“The purpose of a product evaluation is to measure, interpret, and judge the attainments of a program.”* Yang artinya “tujuan dari evaluasi produk adalah untuk mengukur, menafsirkan, dan menilai pencapaian dari program”. Evaluasi produk memainkan peran penting dalam membantu pengambil keputusan untuk hasil program, menilai pencapaian apa yang telah dicapai, dan menentukan langkah-langkah yang perlu diambil terkait program yang sudah berjalan. Tujuan dari evaluasi produk adalah untuk mengukur, menafsirkan, dan menilai pencapaian suatu program.<sup>56</sup>

Evaluasi produk bertujuan untuk mengidentifikasi dan menilai keluaran dan manfaat program, baik yang direncanakan maupun tidak direncanakan, dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Evaluasi produk mencatat prestasi yang telah dicapai dan keputusan untuk meningkatkan kegiatan yang sedang berlangsung,

---

<sup>56</sup> Misykat Malik Ibrahim, *Penelitian Evaluasi Bidang Pendidikan (Pendekatan Kualitatif)*, hlm. 29.

juga menetapkan apakah program tersebut memerlukan penyempurnaan, kelanjutan, atau penghentian.<sup>57</sup>

Bagian produk dalam evaluasi program pendidikan fokus pada mencapai tujuan program dan memberikan umpan balik tentang hasil selama siklus program. Ini melibatkan menilai perbedaan hasil program sebelum dan setelah penggunaan program pendidikan tersebut.<sup>58</sup>

Model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) memberikan pendekatan komprehensif terhadap evaluasi, khususnya pada tahap produk. Model ini merespon kebutuhan evaluasi yang lebih holistik, mencakup seluruh konteks yang mempengaruhi pelaksanaan program. Karakteristik yang istimewa dari model CIPP adalah adanya hubungan antara setiap jenis evaluasi dengan alat pengambilan keputusan terkait perencanaan dan pelaksanaan program.<sup>59</sup>

Meskipun model CIPP menawarkan kelebihan dalam menyajikan kerangka evaluasi yang menyeluruh pada setiap tahap, model tersebut juga memiliki kekurangan, seperti ketidakmampuan evaluator dalam mengatasi masalah atau isu yang penting dan kurang relevan dengan fokus serta keprihatinan pengambil keputusan yang mengontrol proses evaluasi. Meski demikian, model

---

<sup>57</sup> Sigana, "Evaluasi Program Pendidikan," hlm. 8.

<sup>58</sup> Ibid. hlm. 22.

<sup>59</sup> Nurfitriani Suryadiin Asyraf, Sari Winda Purnama, "Evaluasi Program Model CIPP (Context, Input, Process, and Product) Antara Teori Dan Praktiknya," hlm. 13.



ini tetap menjadi alat yang efektif dalam memberikan gambaran menyeluruh tentang suatu program melalui evaluasi konteks, masukan, proses, dan produk.<sup>60</sup>

Berikut adalah contoh pertanyaan yang dapat diajukan:

- a) Apakah tujuan-tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai?
- b) Apa yang telah dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti program ini?<sup>61</sup>

Berdasarkan pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi produk merupakan evaluasi yang dilakukan untuk mengukur ketercapaian kriteria evaluasi dan tujuan yang telah ditetapkan. Data yang dihasilkan akan sangat menentukan apakah program diteruskan, dimodifikasi atau dihentikan. Evaluasi program diartikan sebagai proses pencarian informasi, penemuan informasi dan penetapan informasi yang dipaparkan secara sistematis tentang perencanaan, nilai, tujuan, manfaat, efektifitas dan kesesuaian sesuatu dengan kriteria dan tujuan yang telah ditetapkan.

Evaluasi program juga rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat tingkat keberhasilan program.

---

<sup>60</sup> Misykat Malik Ibrahim, "Penelitian Evaluasi Bidang Pendidikan (Pendekatan Kualitatif)," hlm. 31.

<sup>61</sup> Arikunto Suharsimi, "Penilaian Program Pendidikan," hlm. 42.



**b. Kelebihan Dan Kelemahan Evaluasi Model CIPP (*Conteks, Input, Process, Product*)**

Pendekatan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) memiliki berbagai keunggulan yang membuatnya sangat efektif dalam memberikan gambaran detail dan luas terhadap suatu proyek atau program. Berikut adalah keunggulan-keunggulan utama dari pendekatan ini:

- 1) Memberikan gambaran detail dan luas: Pendekatan ini mengevaluasi proyek secara menyeluruh, mulai dari konteks hingga penerapan prosesnya.
- 2) Formatif dan sumatif: Pendekatan ini berguna untuk perbaikan selama program berlangsung serta menyediakan informasi akhir yang komprehensif.
- 3) Komprehensif: Model ini mampu menyaring informasi dengan lebih lengkap.
- 4) Dasar pengambilan keputusan: Model ini memberikan dasar yang kuat untuk pengambilan keputusan, kebijakan, dan perencanaan program selanjutnya.<sup>62</sup>

Evaluasi dengan model CIPP memiliki beberapa kelemahan, yaitu:

- 1) Model ini lebih menekankan pada bagaimana proses seharusnya berjalan daripada kondisi nyata di lapangan.

---

<sup>62</sup> Walid Fajar Antariksa, et al., "Evaluasi Program Pendidikan Pesantren," hlm. 27.

- 2) Model ini cenderung bersifat manajerial dan top-down, yang mungkin kurang memperhatikan masukan dari berbagai tingkat organisasi.
- 3) Lebih menekankan pada manajemen rasional dan kurang mengakui kompleksitas realitas empiris.
- 4) Penerapan model ini dalam konteks pembelajaran di kelas sering kali kurang praktis dan sulit dilaksanakan secara efektif.<sup>63</sup>

**c. Langkah – langkah Penggunaan Evaluasi Model CIPP (*Contexts, Input, Process, Product*)**

Model CIPP menekankan peran evaluasi sumatif. Oleh karena itu, dalam evaluasi hasil, model CIPP memberikan perhatian khusus pada peran sumatif. Informasi yang dihasilkan dari evaluasi hasil CIPP digunakan untuk menentukan apakah suatu program perlu diganti, direvisi, atau dihentikan.

**1) Context (Konteks):**

Menilai lingkungan dan kebutuhan yang mendasari program untuk memastikan relevansi dan tujuan yang jelas.

**2) Input (Masukan):**

Mengevaluasi sumber daya, strategi, dan rencana yang digunakan dalam program untuk menentukan kelayakan dan efektivitasnya

---

<sup>63</sup> Ibid. hlm. 28.

### 3) Process (Proses):

Memonitor pelaksanaan program untuk memastikan bahwa program berjalan sesuai dengan rencana dan mengidentifikasi hambatan serta peluang perbaikan.

### 4) Product (Produk):

Menilai hasil akhir dan dampak program untuk menentukan apakah tujuan telah tercapai dan untuk membuat keputusan tentang kelanjutan, revisi, atau penghentian program.<sup>64</sup>

Model CIPP merupakan model evaluasi yang digunakan untuk mengevaluasi suatu program atau sistem dengan mempertimbangkan konteks, input, proses dan produk. Menurut Sudjana (2008), model evaluasi program yang terpusat untuk pengambilan keputusan adalah model evaluasi CIPP, alasan pengambilan model ini karena kedekatannya dengan evaluasi program yang sistematis mencakup komponen, proses, dan tujuan program.<sup>65</sup> Kusuma (2016), mengemukakan pendapat yang sama bahwa evaluasi dengan model CIPP ini, pada prinsipnya mendukung proses pengambilan keputusan dengan mengajukan pemilihan alternatif dan penindak lanjutan konsekuensi dari suatu keputusan.<sup>66</sup> Menurut Ritonga (2019) model evaluasi adalah suatu kerangka kerja yang digunakan untuk mengevaluasi suatu sistem atau program.<sup>67</sup>

---

<sup>64</sup> Eko Putro Widoyoko, "Evaluasi Program Pembelajaran : Panduan Praktis Bagi Pendidik Dan Calon Pendidik," hlm. 57.

<sup>65</sup> Ibid. hlm. 33.

<sup>66</sup> Walid Fajar Antariksa, et al., "Evaluasi Program Pendidikan Pesantren," hlm. 4.

<sup>67</sup> Sigana, "Evaluasi Program Pendidikan," hlm. 19.

### 3. Pembelajaran Bahasa Arab

#### a. Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran berasal dari kata dasar “ajar” yang artinya petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui, dari kata “ajar” ini lahirlah kata kerja “belajar” yang berarti berlatih atau berusaha memperoleh kepandaian dan ilmu. Kata “pembelajaran” berasal dari kata “belajar” yang mendapat awalan “pem” dan akhiran “an” yang merupakan konflik nominal (berlian perfiks verbal “meng-”) yang mempunyai arti proses.<sup>68</sup> Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Ini berarti bahwa pembelajaran bukan hanya tentang transfer pengetahuan, tetapi juga melibatkan upaya untuk membangkitkan minat, motivasi, dan keinginan individu untuk belajar secara mandiri.<sup>69</sup> Pendekatan ini mengakui bahwa proses belajar adalah pengalaman holistik yang mencakup aspek emosional, kognitif, dan spiritual, serta menekankan pentingnya menciptakan lingkungan yang mendukung agar individu merasa terdorong untuk mengejar pengetahuan dan keterampilan dengan inisiatif mereka sendiri.<sup>70</sup>

---

<sup>68</sup> Lady Farah Aziza, Ariadi Muliansyah, “Keterampilan Berbahasa Arab Dengan Pendekatan Komprehensif”, dalam *El-Tsaqafah : Jurnal Jurusan PBA*, Vol. 19, Nomor 1, 2020, hlm. 58.

<sup>69</sup> Ibid. hlm. 59.

<sup>70</sup> Ibid.

Menurut Oemar Hamalik, pembelajaran adalah langkah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.<sup>71</sup> Menurut Nasution, pembelajaran adalah suatu aktifitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan peserta didik sehingga terjadi proses belajar.<sup>72</sup> Sedangkan menurut Degeng yang dikutip dalam buku belajar dan pembelajaran karya M. Fathurrohman dkk, pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan peserta didik. Pembelajaran memusatkan pada bagaimana membelajarkan peserta didik.<sup>73</sup>

Sedangkan pengertian bahasa Arab dalam Al-mu'jam al-wasith disebutkan, bahasa adalah suara-suara yang diungkapkan oleh setiap masyarakat untuk menyampaikan maksud-maksud mereka.<sup>74</sup> Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa asing yang sejak dahulu dipelajari oleh para generasi Muslim di dunia. Di Indonesia pun bahasa ini dipelajari sejak anak usia dini, karena mayoritas masyarakat beragama Islam, yang mana mereka memiliki kitab Al-Qur'an yang diturunkan dalam bahasa Arab.<sup>75</sup> Pembelajaran bahasa Arab di Indonesia tidak hanya bertujuan untuk memahami teks-teks agama, tetapi juga untuk

---

<sup>71</sup> Miftachul Taubah, "Maharah Dan Kafa'ah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," hlm. 78.

<sup>72</sup> Rahmat Iswanto, "Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Pemanfaatan Teknologi", dalam *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab*, Vol. 1, Nomor 2, December 2017, hlm. 112.

<sup>73</sup> Asy'ari Hasyim, "Keistimewaan Bahasa Arab Sebagai Bahasa Al-Qur'an", dalam *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 1, Nomor 1, 2016, hlm. 20.

<sup>74</sup> Ibid. hlm. 23.

<sup>75</sup> Ibid. hlm. 24.

memperkaya wawasan budaya dan sejarah Islam yang banyak tertulis dalam bahasa tersebut. Selain itu, kemampuan berbahasa Arab juga memberikan akses yang lebih luas kepada literatur keagamaan dan ilmiah yang berkontribusi pada perkembangan ilmu pengetahuan dan peradaban Islam.<sup>76</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Arab adalah suatu upaya membelajarkan siswa untuk belajar bahasa Arab dengan guru sebagai fasilitator dengan mengorganisasikan berbagai unsur untuk memperoleh tujuan yang ingin dicapai yaitu menguasai ilmu bahasa dan kemahiran bahasa Arab, seperti memahami materi-materi bahasa Arab, membuat kalimat dalam bahasa Arab, dan sebagainya. Unsur- unsur yang dimaksud yaitu meliputi guru, siswa, metode, media dan sarana prasarana, serta lingkungan.

#### **b. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab**

Tujuan utama pembelajaran bahasa asing adalah mengembangkan kemampuan pelajar dalam menggunakan bahasa itu baik lisan maupun tulis. Tujuan pendidikan bahasa Arab bisa diketahui melalui tujuan pembelajarannya. Dalam arti sempit dan konkret, wujud pendidikan bahasa Arab adalah pembelajaran bahasa Arab itu sendiri. Tujuan pembelajaran bahasa secara umum adalah menumbuhkan kemampuan berbahasa Arab.<sup>77</sup> Dengan pembelajaran bahasa yang terus menerus,

---

<sup>76</sup> Ibid. hlm. 28.

<sup>77</sup> Saepuddin, "Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab: Teori Dan Praktik. Saepuddin, M.Pd. Trustmedia Publishing", dalam *Trustmedia Publishing*, 2012, hlm. 174.



dapat diperoleh keterampilan berbahasa, yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan ini adalah aspek-aspek fundamental dalam penguasaan bahasa, di mana setiap aspek saling berkaitan dan mendukung satu sama lain dalam proses komunikasi yang efektif.<sup>78</sup>

Tujuan pembelajaran bahasa Arab bagi pihak pendidik adalah agar dapat menjadikan bahasa Arab mudah dikuasai oleh pelajar. Sedangkan tujuan bagi pihak pelajar adalah agar dapat menguasai bahasa Arab.

### **c. Keterampilan Bahasa Arab**

Kemampuan menggunakan bahasa dalam pengajaran disebut keterampilan berbahasa. Terdapat empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menyimak dan membaca digolongkan sebagai keterampilan reseptif, sedangkan keterampilan berbicara dan menulis digolongkan sebagai keterampilan produktif.<sup>79</sup>

Dalam bukunya yang berjudul metodologi pembelajaran bahasa Arab Acep Hermawan menjelaskan bahwa Empat keterampilan saling berkaitan satu sama lain, sebab dalam memperoleh keterampilan bahasa, biasanya ditempuh melalui hubungan yang teratur, mula-mula

---

<sup>78</sup> Lady Farah Aziza, et al., “Keterampilan Berbahasa Arab Dengan Pendekatan Komprehensif,” hlm. 35.

<sup>79</sup> Sandi Sudirman, et al., “Strategi Penerapan Keterampilan Pengajaran Bahasa Arab Perspektif Abdurrahmān Ibn Ibrahim Al-Fauzān”, dalam *Rayah Al-Islam*, Vol. 5, Nomor 01, 2021, hlm. 210.



pada masa kecil seorang anak belajar menyimak bahasa, kemudian berbicara, setelah itu ia belajar membaca dan menulis.<sup>80</sup>

Berikut penjelasan mengenai empat keterampilan dalam bahasa Arab:

#### 1) Keterampilan menyimak

Istima' adalah rangkaian fitur suara yang terdapat dalam mufrodat. Keterampilan Istima' bertujuan untuk menyimak dengan mempertahankan konteksnya. Mendengar adalah kemampuan pertama yang dilakukan oleh seseorang dalam belajar bahasa. Kemampuan menyimak dapat berfungsi sebagai penanda tingkat kesulitan yang dihadapi seseorang dalam mempelajari bahasa, karena dari kemampuan ini kita dapat menilai pemahaman terhadap dialek, pola pengucapan, struktur bahasa, dan hal-hal lainnya.<sup>81</sup>

#### 2) Keterampilan berbicara

Keterampilan berbicara (maharat al-kalam) merupakan kelanjutan dari keterampilan mendengar. Kedua keterampilan ini saling terkait secara erat. Seseorang yang memiliki kemampuan mendengar yang baik umumnya juga mampu berbicara dengan baik, sedangkan mereka yang mengalami kesulitan mendengar akan kesulitan dalam berbicara. Oleh karena itu, dalam

---

<sup>80</sup> Asdar, *Metode Penelitian Pendidikan (Suatu Pendekatan Praktik)*, (Yogyakarta: Azkiya Publishing, 2011), hlm. 24.

<sup>81</sup> Lady Farah Aziza, et al., "Keterampilan Berbahasa Arab Dengan Pendekatan Komprehensif," hlm. 35.

pembelajaran bahasa, pengajar dapat mengembangkan keterampilan berbicara seiring dengan memperkuat keterampilan mendengar peserta didik. Pemahaman peserta didik terhadap topik yang mereka dengar dapat menjadi langkah awal yang penting dalam mengajarkan keterampilan berbicara.<sup>82</sup>

### 3) Keterampilan membaca

Dalam hal pemberian poin linguistik, keterampilan membaca memiliki keunggulan dibandingkan keterampilan menyimak karena keterampilan membaca lebih akurat. Seseorang yang sedang belajar keterampilan membaca dapat mengakses pembelajaran dari majalah, buku, dan surat kabar berbahasa Arab. Dengan demikian, pembelajar dapat meningkatkan kosakata dan memahami berbagai bentuk bahasa yang berguna dalam berkomunikasi secara efektif.<sup>83</sup>

Seperti keterampilan menyimak, keterampilan membaca juga merupakan usaha seseorang untuk meningkatkan kosakata dan memperluas wawasan dalam pembelajaran bahasa Arab.<sup>84</sup>

Untuk memperdalam pemahaman kebahasaan, penting bagi individu untuk secara sistematis mempelajari kosakata dan pemahaman melalui literatur-literatur yang ditulis dalam bahasa

---

<sup>82</sup> Miftachul Taubah, "Maharah Dan Kafa'ah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," hlm. 19.

<sup>83</sup> Tiara Dewi Rahmah, Nanin Sumiarni, "Problematika Kemahiran Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas 5 di MI Negeri 7 Majalengka," hlm. 66.

<sup>84</sup> Dian Febrianingsih, "Keterampilan Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa Arab", dalam *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, Vol. 2, Nomor 2, 2021, hlm. 30.

Arab. Untuk mencapai hal ini, diperlukan keterampilan membaca yang baik, yaitu kemampuan untuk memahami dan mengeksplorasi literatur yang menggunakan bahasa Arab.<sup>85</sup>

#### 4) Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis (Maharah al-Kitabah) merupakan kemampuan akhir dalam serangkaian keterampilan bahasa. Untuk menguasai keterampilan ini dengan baik, diperlukan penguasaan yang kuat terhadap keterampilan bahasa sebelumnya.<sup>86</sup> Ini dikarenakan menulis melibatkan proses mengungkapkan ide dalam bentuk tulisan, yang bertujuan agar dapat dipahami oleh pembaca yang mungkin tidak berinteraksi langsung dengan penulisnya.<sup>87</sup> Semua aspek bahasa, termasuk pemahaman struktur bahasa (qawâ'id), kosa kata (mufradât), retorika (balâghah), dan pemilihan kata yang tepat (ikhtiyâr alkalimah), sangat diperlukan dalam kegiatan menulis.<sup>88</sup>

Setelah menguasai tiga keterampilan bahasa, yaitu mendengar, berbicara, dan membaca, keterampilan menulis dianggap sebagai yang paling menantang. Selain membutuhkan penguasaan atas semua keterampilan sebelumnya, menulis juga

---

<sup>85</sup> Naya Alifa Salsabila, "Analisis Kesalahan Fonologi Dalam Keterampilan Membaca Teks Bahasa Arab Kelas X Madrasah Islamic Centre," hlm. 33.

<sup>86</sup> Munawarah Munawarah, Zulkifli Zulkifli, "Pembelajaran Keterampilan Menulis (Maharah Al-Kitabah) Dalam Bahasa Arab", dalam *Loghat Arabi: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 1, Nomor 2, 2021, hlm. 22.

<sup>87</sup> Zunaidah Anis, et al., "Evaluasi Keterampilan Menulis Bahasa Arab (Maharah Kitabah) Berdasarkan Kurikulum Merdeka Belajar," Vol. 01, Nomor 01, 2023, hlm. 41.

<sup>88</sup> Munawarah Munawarah, et al., "Pembelajaran Keterampilan Menulis (Maharah Al-Kitabah) Dalam Bahasa Arab," hlm. 59.

memerlukan penguasaan komprehensif terhadap semua aspek kebahasaan seperti qawâ'id dan unsur-unsur lain yang telah disebutkan sebelumnya.<sup>89</sup>

Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses komunikasi yang memiliki tujuan tercapainya perubahan perilaku melalui interaksi antara pendidik dengan peserta didik dan antar peserta didik. Menurut Suherman pembelajaran merupakan proses komunikasi antara peserta didik dengan pendidik serta antar peserta didik dalam rangka perubahan perilaku.<sup>90</sup> Pendapat tersebut diperjelas dengan pendapat Jihad dan Haris bahwa pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek yaitu belajar dan mengajar.<sup>91</sup> Dalam buku Belajar dan Pembelajaran yang ditulis oleh Suyono dan Hariyanto dijelaskan bahwa Pembelajaran dikondisikan agar mampu mendorong kreativitas anak secara keseluruhan, membuat siswa aktif, mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan berlangsung dalam kondisi menyenangkan.<sup>92</sup> Jadi, pembelajaran bahasa Arab adalah suatu upaya membelajarkan siswa untuk belajar bahasa Arab dengan guru sebagai fasilitator dengan mengorganisasikan

---

<sup>89</sup> Lady Farah Aziza, et al., "Keterampilan Berbahasa Arab Dengan Pendekatan Komprehensif," hlm. 10.

<sup>90</sup> Saepudin, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab Teori Dan Praktik*, (Yogyakarta: TrustMedia Publishing, 2012), hlm. 27.

<sup>91</sup> Lady Farah Aziza, et al., "Keterampilan Berbahasa Arab Dengan Pendekatan Komprehensif," hlm. 50.

<sup>92</sup> Miarso, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 4.

berbagai unsur untuk memperoleh tujuan yang ingin dicapai yaitu menguasai ilmu bahasa dan kemahiran bahasa Arab.

#### **4. Kepercayaan Diri**

Salah satu aspek kunci dalam kepribadian seseorang adalah kepercayaan diri. Ini adalah keyakinan bahwa individu dapat mengatasi tantangan dengan cara terbaik yang mereka miliki dan memberikan kontribusi yang positif kepada orang lain. Kepercayaan diri adalah atribut berharga yang memainkan peran krusial dalam kehidupan sosial.<sup>93</sup> Tanpanya, seseorang mungkin mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan orang lain dan menghadapi berbagai masalah dalam kehidupan sehari-hari. Kehadiran kepercayaan diri memungkinkan seseorang untuk mengembangkan potensi mereka sepenuhnya dan menjadi individu yang lebih produktif. Baik anak-anak maupun orang dewasa, baik dalam konteks individu maupun kelompok, kepercayaan diri menjadi hal yang sangat penting.<sup>94</sup>

Self-confidence, atau keyakinan diri dalam Bahasa Inggris, merujuk pada kepercayaan pada kemampuan, kekuatan, dan penilaian diri sendiri, seperti yang dinyatakan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Ini adalah satu aspek dari kepribadian yang melibatkan keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak dipengaruhi oleh orang lain

---

<sup>93</sup> Hakim Thursan, "Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri," hlm. 49.

<sup>94</sup> Ibid. hlm. 51.

dan memungkinkannya untuk bertindak sesuai keinginan, merasa gembira, optimis, cukup toleran, dan bertanggung jawab.<sup>95</sup>

Lauster menyatakan bahwa kepercayaan diri didapat melalui pengalaman hidup, yang melibatkan keyakinan akan kemampuan diri sendiri sehingga tidak terpengaruh oleh pendapat orang lain, kemampuan untuk bertindak sesuai keinginan, serta memiliki sikap positif, optimis, toleran, dan tanggung jawab.<sup>96</sup>

Menurut Thantaway dalam kamus bimbingan dan konseling, kepercayaan diri adalah kondisi psikologis yang memberikan keyakinan kuat kepada seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Orang yang kurang memiliki kepercayaan diri seringkali memiliki pandangan negatif terhadap diri sendiri dan meragukan kemampuannya, sehingga cenderung menarik diri.<sup>97</sup>

Mastuti dan Aswi berpendapat bahwa kepercayaan diri memiliki peran yang signifikan dalam mendorong individu untuk melakukan tindakan. Ketika seseorang bertindak dengan kepercayaan pada dirinya sendiri, itu akan membantu mereka dalam mengambil keputusan yang tepat dan membuat pilihan yang akurat, efisien, dan efektif. Selain itu, kepercayaan diri juga mendorong individu untuk terus memotivasi diri mereka sendiri untuk berkembang dan meningkatkan diri, serta

---

<sup>95</sup> Ghufroon M. Nur & Risnawati Rini, *Teori-Teori Psikologi*, (Yogyakarta: AR- RUZZ MEDIA, 2012), hlm. 33.

<sup>96</sup> Ibid. hlm. 34.

<sup>97</sup> Hulukati Wenny, "Pengembangan Diri Siswa SMA," hlm. 512.



mendorong mereka untuk melakukan inovasi sebagai bagian dari perkembangan pribadi.<sup>98</sup>

Kepercayaan diri adalah sesuatu yang berasal dari dalam diri seseorang dan dapat berubah-ubah tergantung pada pengalaman hidup serta kemampuan individu dalam memulai, menjalankan, dan menyelesaikan pekerjaan. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri cenderung menunjukkan ketenangan, ketekunan, kegairahan, dan konsistensi dalam melakukan tugas-tugasnya.<sup>99</sup> Hal ini memungkinkan mereka merasa berharga dan mampu menghadapi berbagai tantangan dalam hidup, serta memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan secara mandiri. Kepercayaan diri juga mencakup kemampuan untuk belajar dan mengembangkan diri, serta meningkatkan prestasi pribadi. Dengan demikian, kepercayaan diri merupakan kunci penting dalam mencapai kesuksesan dalam berbagai bidang kehidupan.

Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri yaitu dari factor internal dan factor eksternal<sup>100</sup> yang akan dijelaskan dibawah ini.

a) Factor internal

Faktor internal merupakan hal-hal yang berasal dari individu itu sendiri, seperti pemahaman yang dimiliki individu tentang dirinya sendiri. Adapun factor internal mencakup konsep diri, harga diri, kondisi fisik dan pengalaman hidup. Ini mencakup

---

<sup>98</sup> Ghufon M. Nur & Risnawati Rini, "Teori-Teori Psikologi," hlm. 67.

<sup>99</sup> Hulukati Wenny, "Pengembangan Diri Siswa SMA," hlm. 52.

<sup>100</sup> Ghufon M. Nur & Risnawati Rini, "Teori-Teori Psikologi," hlm. 37.



bagaimana individu tersebut memandang dirinya sendiri dan bagaimana mereka membentuk gambaran tentang diri mereka, yang dikenal sebagai konsep diri. Konsep diri mencerminkan persepsi individu terhadap karakteristik, kemampuan, dan nilai-nilai mereka sendiri. Dengan kata lain, faktor internal memengaruhi cara individu memahami dan merespons dunia di sekitarnya, serta bagaimana mereka berinteraksi dengan lingkungan mereka.<sup>101</sup>

Rasa percaya diri dan pandangan terhadap diri sendiri saling terkait. Cara individu melihat dan memahami dirinya sendiri, yang disebut konsep diri, dapat mempengaruhi bagaimana mereka melihat dunia sekitarnya dan cara mereka bertindak. Seperti yang dikutip oleh Syamsul Bachri Thalib, yang menyatakan bahwa memiliki pandangan positif tentang diri sendiri dan tingkat kepercayaan diri yang kuat dapat memberikan dampak positif pada interaksi sosial individu.<sup>102</sup>

Harga diri merujuk pada evaluasi atau penilaian yang seseorang lakukan terhadap dirinya sendiri. Individu dengan harga diri yang tinggi cenderung memiliki penilaian yang rasional dan positif tentang diri mereka sendiri, serta merasa nyaman dalam berhubungan dengan orang lain. Mereka melihat diri

---

<sup>101</sup> Hakim Thursan, "Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri," hlm. 102.

<sup>102</sup> Ibid. hlm. 96.

mereka sebagai individu yang berharga dan sukses, percaya bahwa usaha mereka dihargai, dan mampu menerima orang lain dengan mudah sebagaimana mereka menerima diri sendiri.<sup>103</sup>

Kondisi fisik merupakan perubahan dalam kondisi fisik, seperti penampilan, dapat memengaruhi percaya diri seseorang. Ketika seseorang merasa tidak puas dengan penampilan fisiknya, ini bisa menjadi faktor utama yang menyebabkan rendahnya harga diri dan percaya diri. Tekanan sosial dan standar kecantikan yang dipersepsikan juga dapat mempengaruhi persepsi seseorang terhadap dirinya sendiri.<sup>104</sup>

Pengalaman hidup terutama yang mengecewakan, dapat menjadi sumber dari rendahnya harga diri. Individu yang mengalami kurangnya rasa aman, kurangnya kasih sayang, atau kurang perhatian dalam masa kecil atau kehidupan mereka mungkin cenderung memiliki harga diri yang rendah.

Pengalaman-pengalaman ini bisa meninggalkan bekas yang dalam dan menghambat perkembangan kepercayaan diri seseorang.<sup>105</sup>

#### b) Factor eksternal

Factor eksternal merupakan hal-hal yang dipengaruhi dari luar. Adapun factor eksternal percaya diri meliputi Pendidikan dan

---

<sup>103</sup> Anita Lie, *Cara Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Anak.*, (Jakarta: PT. Elek Media Kumpulan Do Gramedia, 2003), hlm. 57.

<sup>104</sup> Yeung Rob, *Confidence*, (Jakarta: Daras Books, 2014), hlm. 20.

<sup>105</sup> Ibid. hlm. 23.

lingkungan. Pendidikan memiliki dampak yang signifikan terhadap tingkat percaya diri seseorang. Pendidikan Rendah: Orang dengan tingkat pendidikan yang rendah mungkin merasa kurang percaya diri dan merasa lebih rendah dari individu lain. Mereka mungkin merasa tidak mampu memenuhi tuntutan hidup atau bersaing dalam lingkungan yang membutuhkan keterampilan khusus. Pendidikan yang rendah juga dapat membatasi kesempatan mereka untuk mencapai kesuksesan dalam berbagai bidang. Pendidikan tinggi Sebaliknya, individu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih mandiri dan percaya diri. Mereka memiliki keterampilan dan pengetahuan yang memungkinkan mereka mengatasi tantangan hidup dengan lebih efektif. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang dunia dan keterampilan yang dimiliki, mereka cenderung merasa lebih percaya diri dalam menghadapi situasi kehidupan sehari-hari.<sup>106</sup>

Lingkungan dan pengalaman hidup, terutama lingkungan keluarga dan masyarakat, berperan penting dalam membentuk tingkat percaya diri seseorang. Dukungan yang diberikan oleh keluarga, di mana anggota keluarga saling berinteraksi dengan baik, dapat menciptakan rasa nyaman dan memperkuat percaya diri individu. Demikian pula, lingkungan masyarakat yang

---

<sup>106</sup> Ibid. hlm. 26.

mampu memenuhi norma dan memberikan penerimaan terhadap individu, akan membantu perkembangan harga diri.<sup>107</sup>

Lingkungan keluarga yang berinteraksi positif antara anggota keluarga, didukung oleh dukungan dan komunikasi yang baik, dapat memberikan rasa nyaman dan percaya diri yang tinggi kepada individu. Keluarga yang memberikan cinta, dukungan, dan dorongan akan memberi fondasi yang kuat bagi perkembangan harga diri yang positif. Lingkungan sosial yang dapat menerima individu sesuai dengan norma dan nilai-nilai yang berlaku akan mendukung perkembangan harga diri yang positif. Ketika individu merasa diterima dan dihargai oleh masyarakat, mereka cenderung merasa lebih percaya diri dan lebih mampu menghadapi tantangan dalam hidup.<sup>108</sup>

Dengan demikian tingkat pendidikan memberikan individu alat dan pengetahuan yang diperlukan untuk memahami dan menghadapi dunia dengan lebih baik. Ini dapat memperkuat rasa percaya diri mereka dan memberi mereka kepercayaan untuk mengejar tujuan hidup mereka dengan lebih yakin. Lingkungan keluarga yang mendukung dan lingkungan masyarakat yang inklusif dapat berperan penting dalam membentuk harga diri dan percaya diri seseorang. Dukungan dan penerimaan dari kedua

---

<sup>107</sup> Ibid. hlm. 29.

<sup>108</sup> Ibid. hlm. 38.

lingkungan tersebut dapat membantu individu dalam mencapai potensi mereka dan menghadapi kehidupan dengan lebih yakin.

Indicator utama kepercayaan diri adalah perilaku anak didik yang menunjukkan ketidakraguannya dalam mengambil keputusan, melakukan aktivitas, dan mengekspresikan kemampuan atau bakatnya tanpa rasa ragu. Kepercayaan diri tercermin dalam tindakan anak didik yang penuh keyakinan dan tanpa keraguan. Ghufra dan Risnawati berpendapat bahwa individu yang memiliki keyakinan diri yang positif adalah mereka yang dicirikan oleh hal-hal berikut:

- 1) Keyakinan pada kemampuan diri: Yaitu sikap optimis seseorang tentang kemampuan dan pemahaman yang dimilikinya terhadap tindakan yang dilakukannya.
- 2) Optimisme: Merupakan sikap positif yang terus menerus dalam menghadapi berbagai situasi, termasuk harapan dan keyakinan akan kemampuan diri sendiri.
- 3) Obyektivitas: Kemampuan seseorang untuk melihat segala sesuatu dengan sudut pandang yang objektif, sesuai dengan pemahaman pribadi atau pandangan diri sendiri tentang kebenaran.
- 4) Bertanggung jawab adalah ketika seseorang bersedia menerima konsekuensi dari tindakan atau keputusan yang diambilnya.

- 5) Rasional dan realistis mengacu pada kemampuan untuk menganalisis masalah, situasi, atau kejadian dengan menggunakan pemikiran yang logis, sesuai dengan kenyataan yang dapat diterima.<sup>109</sup>

Sedangkan Aprianti menyatakan indikator kepercayaan diri dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Keyakinan akan diri (optimisme), saat individu mampu menyelesaikan segala permasalahan secara mandiri tanpa keluh kesah atau meminta bantuan kepada orang lain ketika menjawab pertanyaan. Mereka memiliki keyakinan yang kuat akan kemampuan diri sendiri untuk menghadapi tantangan dan menyelesaikan masalah.
- 2) Berani mengambil Keputusan, tercermin ketika seseorang aktif memberikan pendapat dan solusi dalam menjawab setiap pertanyaan yang diajukan, tanpa merasa takut untuk salah. Mereka memiliki keberanian untuk mengambil langkah-langkah yang diperlukan dan tidak ragu untuk menyampaikan pendapat serta solusi mereka.
- 3) Menyukai pengalaman dan tantangan baru, tercermin ketika seseorang aktif mencari pengalaman baru serta tantangan untuk dikerjakan. Mereka berusaha untuk selalu menambah

---

<sup>109</sup> Ghufon M. Nur & Risnawati Rini, "Teori-Teori Psikologi," hlm. 36.

pengetahuan dan wawasan dengan mencari sumber-sumber lain seperti buku dan majalah.

- 4) Bertanggung jawab dan memiliki rasa toleransi, tercermin ketika seseorang berusaha memperbaiki kesalahan dalam menjawab pertanyaan, seperti dengan mengulang atau memeriksa kembali jawaban mereka. Mereka juga mampu bekerja sama dengan teman-teman dengan bertukar pendapat dalam memecahkan masalah, menunjukkan sikap terbuka terhadap sudut pandang orang lain.
- 5) Senantiasa bergembira dan senang, tercermin ketika seseorang selalu ikut serta dalam kegiatan belajar dengan aktif, seperti maju ke depan kelas, bertanya, dan mengungkapkan ketidakpahaman. Mereka tidak menunjukkan wajah yang malas atau murung saat belajar, melainkan selalu bersemangat dan berenergi.<sup>110</sup>

Dari beberapa pengertian yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri adalah kesadaran individu akan potensi dan kemampuan yang dimilikinya, serta keyakinan dalam diri sendiri. Individu yang percaya diri merasa puas dengan baik secara internal maupun eksternal dan memiliki kemampuan untuk bertindak sesuai dengan keyakinan dan kepastian mereka. Mereka juga mampu

---

<sup>110</sup> Rahayu Aprianti Yofita, *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*, (PT INDEKS, 2013), hlm. 63–66.



mengendalikan kepercayaan diri mereka untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dari penjelasan beberapa indikator di atas, peneliti memilih menggunakan indikator berikut dalam penelitian ini, yaitu: 1) keyakinan akan kemampuan diri, 2) optimis, 3) bertanggung jawab, 4) rasional, 5) obyektif.

Hakim (2002) menyatakan bahwa kepercayaan diri merupakan bentuk tertinggi dari motivasi manusia. Kepercayaan diri memungkinkan seseorang mencapai potensi terbaiknya. Namun, untuk membangun kepercayaan diri, diperlukan waktu dan kesabaran, serta perhatian terhadap kebutuhan untuk melatih individu agar keterampilan mereka berkembang, yang pada gilirannya akan meningkatkan tingkat kepercayaan diri mereka.<sup>111</sup> Davies (2004) menyatakan kepercayaan diri adalah pandangan seseorang tentang harga diri dan kewajiban diri sebagai pribadi, dijelaskan lebih lanjut kepercayaan diri ialah seseorang yang memiliki ciri-ciri khas dalam dirinya.<sup>112</sup> Pendapat lain dapat diperjelas pada Hakim (2005) yang menyatakan bahwa kepercayaan diri adalah keyakinan seseorang terhadap berbagai aspek kelebihan yang dimilikinya. Keyakinan ini membuatnya merasa mampu untuk mencapai tujuan hidupnya.<sup>113</sup>

---

<sup>111</sup> Hakim Thursan, "Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri," hlm. 112.

<sup>112</sup> Mufydatush Sholihah Alkhofiyah, "Solusi Terhadap Problem Percaya Diri (Self Confidence)", dalam *Al Ghazali*, Vol. 4, Nomor 1, 2021, hlm. 38.

<sup>113</sup> Hakim Thursan, "Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri," hlm. 87.

## 5. Sintesis Kreatif Komprehensif Kajian Teori

Salah satu problematika yang ditemukan dalam sebuah lembaga pembelajaran yaitu program pembelajaran. Diperlukan evaluasi agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik serta menjadikan tolak ukur perbaikan program.

Dalam mengevaluasi program pembelajaran bahasa Arab, ada langkah yang harus dilakukan yaitu menentukan tujuan evaluasi, membentuk tim evaluasi dan merancang instrument evaluasi. Adapun tujuan evaluasi yaitu apakah untuk mengukur efektifitas, menentukan tempat perbaikan atau menilai dampak jangka Panjang serta mengumpulkan data awal. Selanjutnya membentuk tim evaluasi terdiri dari anggota yang ahli dalam bidang pendidikan bahasa Arab. dan untuk merancang instrument evaluasi dikembangkan dengan menggunakan instrument wawancara, kuesioner, observasi, tes dan dokumentasi. Pengumpulan data awal mengenai kemampuan siswa, sumber daya dan kondisi awal program.

Model CIPP yang digunakan untuk mengevaluasi program pembelajaran bahasa Arab yang terdapat beberapa komponen antara lain *Conteks, Input, Process, Product*. Tahapan mengevaluasi menggunakan model CIPP yaitu *konteks*, menganalisis kebutuhan belajar bahasa Arab dari peserta didik, tujuan program. Dan relevan program terhadap kebutuhan dan tujuan yang telah diidentifikasi. *Input*, menganalisis sumber daya meliputi kualitas bahan ajar, sarana dan prasarana. Kompetensi pengajar, metode pengajaran. *Process*, implementasi program, partisipasi dan motivasi siswa,

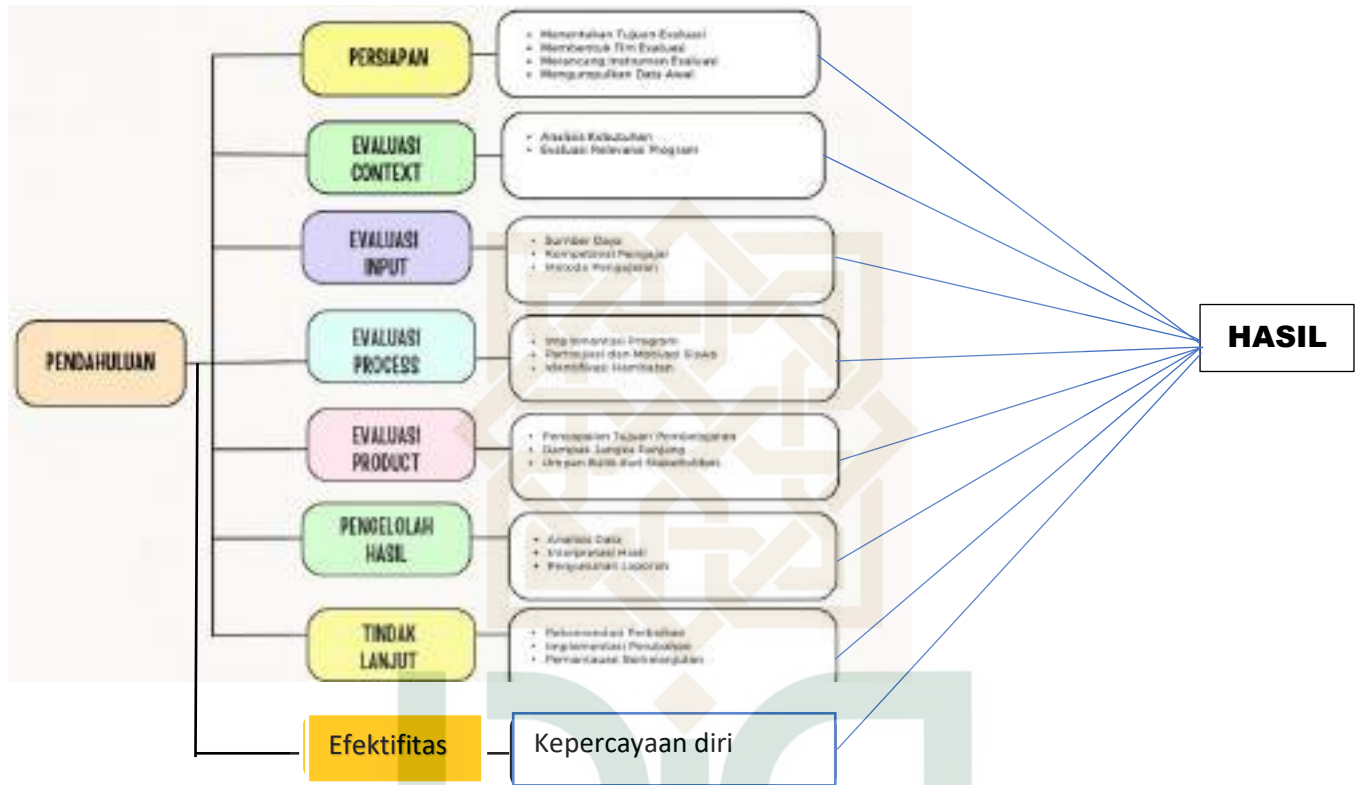
identifikasi hambatan. Product, pencapaian tujuan pembelajaran, dampak jangka Panjang, umpan balik.

Pengelolaan hasil evaluasi dapat dilakuakn dengan menganalisis data yang telah diperoleh menggunakan statistic yang sesuai. Kemudian interpretasi hasil yaitu mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan program. selanjutnya dilakukan laporan evaluasi yang komprehensif dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak yang bersangkutan.

Tindak lanjut dapat dilakukan dengan rekomendasi perbaikan berdasarkan hasil evaluasi. Implementasi perubahan yang diperlukan untuk meningkatkan efektivitas program. Selanjutnya pemantauan berkelanjutan terhadap program untuk memastikan perbaikan.



Sintesis kreatif komprehensif pada landasan teori dapat diringkas pada bagan berikut:



**Tabel 2 Sintesis Kreatif Komprehensif Kajian Teori**

## F. Sistematika Pembahasan

Penelitian yang terperinci dianggap sebagai penelitian yang baik. Penelitian ini memberikan ringkasan luas tentang substansi tesis. Maka dari itu, penulis membagikan sistematika penulisan menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut:

1. Bagian pertama, Halaman sampul, judul, pernyataan keaslian, surat persetujuan, halaman pengesahan, moto, abstrak, kata pengantar dan daftar isi semuanya termasuk dalam bagian pertama yang terdiri dari banyak halaman.

2. Bagian kedua dibagi menjadi beberapa bab, dimulai dengan

BAB I: Pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian Pustaka, kajian teori dan sistematikan penulisan,

BAB II: Metodologi penelitian tercakup dalam bab ini bersama dengan jenis penelitian, populasi dan sampel data, model, teknik analisis data.

BAB II: bab ini membahas tentang hasil penelitian dan analisis hasil pembahasan mengenai “ Evaluasi Program Pembelajaran Bahasa Arab “Mahir Berbahasa Arab” Menggunakan Model CIPP (Context, Input, Process, Product) di Lembaga Naatiq Internasional Arabiyyah Pare Kediri Jawa Timur”.

BAB IV: penutupan meliputi Kesimpulan dari hasil penelitian dan saran

3. Bagian terakhir, mencakup tentang daftar pustaka dan lampiran yang relevan dengan penelitian.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## BAB IV

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dalam evaluasi program pembelajaran bahasa Arab menggunakan model CIPP di lembaga Naatiq Internasional Arabiyyah, dapat ditarik beberapa kesimpulan. *Pertama*, evaluasi program pembelajaran bahasa Arab “mahir berbahasa Arab” menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) di lembaga Naatiq Internasional Arabiyyah, dalam aspek *Context* meliputi tujuan program dan layanan program yang diberikan kepada peserta didik, pada tujuan program pembelajaran bahasa Arab “mahir berbahasa Arab” telah berjalan sesuai dengan pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik. Layanan program telah memenuhi kriteria yang dibutuhkan peserta didik dalam belajar bahasa Arab. *Input* membahas tentang latarbelakang program, sumber daya manusia, pendanaan serta sarana prasarana. Pada latarbelakang terlaksananya program pembelajaran tersebut yaitu dari keinginan pimpinan lembaga tersebut yang menggunakan dana pribadi tanpa donatur untuk membantu peserta didik yang ingin belajar bahasa Arab. Latarbelakang pendidikan pimpinan dan pengajar yang sudah mahir dalam bidang bahasa Arab pengalaman serta prestasinya yang membuat terlaksananya program tersebut berjalan dengan baik, meskipun sarana dan prasarana belum lengkap dalam mendukung pembelajaran dilembaga tersebut, program ini akan melakukan yang terbaik dan semaksimal mungkin. *Process* membahas tentang startegi pengelolaan program dan waktu program. Strategi pengelolah program ini masih belum terstruktur dengan baik karena lembaga ini kurang staff dan



pengajar. Akan tetapi penanggung jawab dari lembaga dan seluruh program tersebut pimpinan lembaga tersebut dan sudah berjalan dengan baik. *Product* membahas tentang capaian peserta didik setelah melakukan program pembelajaran bahasa Arab “mahir berbahasa Arab “. Hasil capaian sudah menunjukkan gejala yang baik pada peserta didik dan diharapkan dapat mengimplementasikan apa yang sudah didapatkan didalam kebutuhan sehari-hari.

*Kedua*, kelebihan dan kekurangan program pembelajaran bahasa Arab menggunakan model CIPP di lembaga Naatiq Internasional Arabiyyah, dalam aspek context membantu mengidentifikasi kebutuhan dan masalah pada program sehingga dapat menetapkan tujuan program yang jelas. Dalam aspek input membantu mengelola dan menilai ketersediaan sumber daya sehingga memiliki kualitas dan memastikan kebutuhan sesuai dengan kebutuhan siswa. Aspek process membantu memantau proses pelaksanaan program secara mendalam sehingga menemukan hambatan yang tak terlihat. Aspek product membantu menilai dampak program setelah pelaksanaan program berlangsung dan memberikan hasil pengambilan keputusan sehingga dapat menghasilkan revisi, keberlanjutan program dan penghentian program. Selanjutnya kekurangan evaluasi program dalam aspek context proses mengidentifikasi kebutuhan memerlukan banyak data yang bisa jadi sulit diperoleh, Solusinya melibatkan berbagai pihak secara langsung dalam program evaluasi dengan demikian evaluasi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas. Aspek input terlalu focus pada berbagai sumber daya dan menyebabkan memakan banyak waktu, solusinya lebih memfokuskan pada tujuan utama program sehingga tidak terjebak pada aspek lain yang kurang relevan.



Konsisten dalam satu standar yang sudah ditetapkan sehingga dapat diperdalam dalam dipahami dan menghasilkan evaluasi yang baik. Aspek process terlalu memfokuskan pada rencana awal sehingga inovasi lainnya terabaikan, solusinya dapat membangun inovasi dalam perencanaan program hal ini dilakukan untuk merespon perubahan lingkungan dalam kebutuhan yang muncul secara nyata.

*Ketiga*, efektifitas program pembelajaran bahasa Arab “mahir berbahasa Arab” di lembaga Naatiq Internasional Arabiyyah. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa program pembelajaran bahasa Arab “mahir berbahasa Arab” berpengaruh terhadap belajar peserta didik. Dengan perhitungan angket menggunakan perhitungan interval dan mendapat hasil nilai 70.1% dengan kategori baik. Didukung dengan penilaian sikap dalam bentuk pertunjukkan diakhir periode dan mendapatkan hasil nilai 81 dengan kategori baik menggunakan sampel 21 orang. Selanjutnya Uji hipotesis menggunakan analisis uji *independent sampe T-test* dengan bantuan *IBM SPSS Statistik 24* dan mendapatkan nilai Sig. 0,000 < 0,05 dengan arti  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak dengan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh program pembelajaran bahasa Arab “mahir berbahasa Arab” digunakan untuk peserta didik di lembaga Naatiq Internasional Arabiyyah. Selanjutnya peneliti melakukan uji *N-Gain* untuk mengetahui Tingkat efektifitas dan mendapat mendapat nilai 56% dengan kesimpulan bahwa program pembelajaran bahasa Arab “mahir berbahasa Arab” mendapat kualifikasi “cukup efektif”.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, maka penelitian mengungkapkan saran sebagai masukan dan pertimbangan agar lebih bermanfaat serta dalam rangka

meningkatkan mutu pendidikan. Bagi peneliti selanjutnya dalam bahan ajar perlu adanya modul dan masih terbatas materi dalam mempelajari *istimā'* pada program pembelajaran bahasa Arab “mahir berbahasa Arab” di lembaga Naatiq Internasional Arabiyyah. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk lebih mengoptimalkan dalam evaluasi program.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Karimuddin, Misbahul Jannah, Ummul Aiman, Suryadin Hasda, Zahara Fadilla, Ns Taqwin, Masita, Ketut Ngurah Ardiawan, & Meilida Eka Sari *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (, 2021)
- Adib, Helen Sabera “Teknik Pengembangan Instrumen Penelitian Ilmiah Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam”, dalam *Sains Dan Teknoogi*, Vol. 3, 2017
- Alfansyur, Andarusni, & Mariyani “Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial”, dalam *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, Vol. 5, Nomor 2, 2020
- Alkhofiyah, Mufydatush Sholihah “Solusi Terhadap Problem Percaya Diri (Self Confidance)”, dalam *Al Ghazali*, Vol. 4, Nomor 1, 2021
- Amalina, Nurul Hidayatul, & Muhammad Nashirudin “Analisis Proses Pembelajaran Bahasa Arab Pada Tingkat Tsanawiyah Di Pondok Pesantren Ta’Mirul Islam”, dalam *Jurnal Tatsqif*, Vol. 15, Nomor 2, 2017
- Aman, Moh “Bahasa Arab Dan Bahasa Al-Qur’an”, dalam *Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan Tadarus Tarbawy*, Vol. 3, Nomor 1, 2021
- Amiruddin, & Wirawan Setialaksana *Evaluasi Model Cipp Di Sekolah Menengah Kejuruan*, (, 2023)
- Anis, Zunaidah, Mawaddah Nur Sufiyani, & Ni’mah Khoirotun Isnaini “Evaluasi Keterampilan Menulis Bahasa Arab (Maharah Kitabah) Berdasarkan Kurikulum Merdeka Belajar,” Vol. 01, Nomor 01, 2023
- Anita Lie *Cara Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Anak.*, (Jakarta: PT. Elek Media Kumpulan Do Gramedia, 2003)
- Antariksa, Walid Fajar, Abdul Fattah, & Mutiara Arlisyah Putri Utami “Evaluasi Program Pendidikan Pesantren”, dalam *AR-RUZZ*, Vol. 6, Nomor 1, 2022
- Arikunto Suharsimi *Dasar - Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 3*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2021)
- *Penilaian Program Pendidikan*, (Jakarta: PT Bina Aksara, 1988)
- Asdar *Metode Penelitian Pendidikan (Suatu Pendekatan Praktik)*, (Yogyakarta: Azkiya Publishing, 2011)
- Aziza, Lady Farah, & Ariadi Muliensyah “Keterampilan Berbahasa Arab Dengan Pendekatan Komprehensif”, dalam *El-Tsaqafah : Jurnal Jurusan PBA*, Vol. 19, Nomor 1, 2020
- Budiastuti, Emy “Kualitas Tes Pilihan Ganda ( Multiple-Choice ) Sebagai Upaya Membentuk Proses”, dalam *Konferensi Ilmiah Nasional “Asesmen Dan*

*Pembangunan Karakter Bangsa” HEPI UNESA, 2012*

Dony Handriawan, Nurman *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab I*, (, 2015)

Fadillah, N, M Sabae, & M Ibrahim “Analisis Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Dasar Nonformal Untuk Meningkatkan Minat Belajar Penyintas Bencana Banjir Bandang Di Kelurahan Kappuna ...”, dalam *Al-Marahi’ Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2021

Faizah, Ainy “Evaluasi Program Pembelajaran Bahasa Arab Di SMP IT Nurul Islam Tenganan”, dalam *LISANIA: Journal of Arabic Education and Literature*, Vol. 3, Nomor 2, 2019

Fauziah, Wiwit Rizqi, Cucu Sugiarti, & Rachmat Ramdani “Efektivitas Program Wirausaha Pemuda Dalam Upaya Penurunan Angka Pengangguran Terbuka Di Kabupaten Tegal Pada Masa Pandemi Covid-19”, dalam *Jurnal Manajemen*, Vol. 14, Nomor 2, 2022

Febrianingsih, Dian “Keterampilan Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa Arab”, dalam *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, Vol. 2, Nomor 2, 2021

Fitriani, Ainikke Zakiyyatul “Evaluasi Program E-Learning Pada Prodi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Dengan Model CIPP”, dalam *Maharaat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 3, Nomor 2, 2021

Ghufron M. Nur & Risnawati Rini *Teori-Teori Psikologi*, (Yogyakarta: AR- RUZZ MEDIA, 2012)

Hakim Thursan *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, (Jakarta: Puspa Swara, 2002)

Halimah, Umi Saktie “Evaluasi Program Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Model Context Input Process Product,” 2019

Hasyim, Asy’ari “Keistimewaan Bahasa Arab Sebagai Bahasa Al-Qur’an”, dalam *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 1, Nomor 1, 2016

Hulukati Wenny *Pengembangan Diri Siswa SMA*, (, 2020)

Inanna, Rahmatullah, & Muhammad Hasan *Evaluasi Pembelajaran : Teori Dan Praktek*, (, 2021)

Iskandar, D W “Evaluasi Program Praktek Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Islam Internasional Al Al-Andalus”, dalam *Kinerja: Jurnal Manajemen Pendidikan ...*, Vol. 1, 2023

Iswanto, Rahmat “Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Pemanfaatan Teknologi”, dalam *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab*, Vol. 1, Nomor 2, December 2017

Khaerudin *Evaluasi Program Pembelajaran Pesantren*, (, 2022)

Magdalena, Ina, Nurul Hidayati, Ratri Hersita Dewi, Sabgi Wulan Septiara, & Zahra Maulida “Pentingnya Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran Dan Akibat Manipulasinya”, dalam *Masaliq*, Vol. 3, Nomor 5, 2023

- Malik Ibrahim, Misykat *Penelitian Evaluasi Bidang Pendidikan (Pendekatan Kualitatif)*, (, 2018)
- Mujahid Imam, Nasiruddin Muhammad, Hidayana Kartika “Evaluasi Program ‘Kembara’ Sebagai Upaya Dasar Peningkatan Program Pembelajaran Bahasa Arab Di Universitas Darussalam Gontor”, dalam *Vox Edukasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol. 13, Nomor April, 2022
- Munawarah, Munawarah, & Zulkifli Zulkifli “Pembelajaran Keterampilan Menulis (Maharah Al-Kitabah) Dalam Bahasa Arab”, dalam *Loghat Arabi: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 1, Nomor 2, 2021
- Muyasaroh, Muyasaroh, & Sutrisno Sutrisno “Pengembangan Instrumen Evaluasi Cipp Pada Program Pembelajaran Tahfiz Al-Qur’an Di Pondok Pesantren”, dalam *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, Vol. 18, Nomor 2, 2014
- Nurhayani, Yaswinda, & Mega Adyana Movitaria “Model Evaluasi Cipp Dalam Mengevaluasi Program Pendidikan Sebagai Fungsi Pendidikan”, dalam *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol. 2, Nomor 8, 2020
- Nuryadi, Tutut Dewi Astuti, Endang Sri Utami, & Budiantara *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*, (Yogyakarta: Si Buku Media, 2017)
- Pane Akhiril “Urgensi Bahasa Arab; Bahasa Arab Sebagai Alat Komunikasi Agama Islam”, dalam *Komunikologi, Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi Dan Sosial*, Vol. 2, Nomor 1, 2018
- Rahayu Aprianti Yofita *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*, (PT INDEKS, 2013)
- Rahmah, Tiara Dewi, & Nanin Sumiarni “PROBLEMATIKA KEMAHIRAN MEMBACA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB KELAS 5 DI MI NEGERI 7 MAJALENGKA Tiara Dewi Rahmah”
- Rahmah, Ulfah Fauziyah “Program Pembelajaran Bahasa Arab Di SMP Plus Al-Aqsha Jatinagor Sumedang”, dalam *An Nabighoh: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Arab*, Vol. 21, Nomor 02, 2019
- Rosalina Linda, Oktarina Rahmi, Rahmiati, Saputra Indra *Buku Ajar Statistik*, cet. ke 1 (Padang: CV Muharika Rumah Ilmiah, 2023)
- Rukminingsih, Gunawan Adnan, & Mohammad Adnan Latief *Metode Penelitian Pendidikan. Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas*, (, 2020)
- Saepuddin *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab: Teori Dan Praktik.*, (, 2012)
- Saepudin *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab Teori Dan Praktik*, (Yogyakarta: TrustMedia Publishing, 2012)
- Salsabila, Naya Alifa “Analisis Kesalahan Fonologi Dalam Keterampilan



Membaca Teks Bahasa Arab Kelas X Madrasah Islamic Centre”

Sigana “Evaluasi Program Pendidikan,” 2019

Sudirman, Sandi, Abdul Hayyie Al-Kattanie, & Anung Al-Hamat “Strategi Penerapan Keterampilan Pengajaran Bahasa Arab Perspektif Abdurrahmān Ibn Ibrahim Al-Fauzān”, dalam *Rayah Al-Islam*, Vol. 5, Nomor 01, 2021

Supriadi Gito *Statistik Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2021)

Suryadiin Asyraf, Sari Winda Purnama, Nurfitriani *Evaluasi Program Model CIPP (Context, Input, Process, and Product) Antara Teori Dan Praktiknya*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2022)

Taubah, Miftachul “Maharah Dan Kafa’ah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab”, dalam *Studi Arab : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 10, Nomor 1, 2019

Wanto, Alfi Haris “Strategi Pemerintah Kota Malang Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Konsep Smart City”, dalam *JPSI (Journal of Public Sector Innovations)*, Vol. 2, Nomor 1, 2018

Widodo, Slamet, Festy Ladyani, La Ode Asrianto, Rusdi, Khairunnisa, Sri Maria Puji Lestari, Dian Rachma Wijayanti, et al. *Buku Ajar Metode Penelitian*, (, 2023)

Widoyoko, Eko Putro *Evaluasi Program Pembelajaran : Panduan Praktis Bagi Pendidik Dan Calon Pendidik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017)

Yeung Rob *Confidence*, (Jakarta: Daras Books, 2014)

Yusuf, Tayibnapis Farida *Evaluasi Program Dan Instrumen Evaluasi*, (Jakarta: PT Bina Aksara, 2008)

Zulheddi, & Iqbal Muhammad “Analisis Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Memnggunakam Kitab Durus Al-Lughoh Al- Arobiyah Juz 1 Di MTs Swasta Al-Kautsar Al-Akbar”, dalam *TADRIB :JURNAL Pendidikan Agama Islamendidikan Agama Islam*, Vol. 8, Nomor 1, 2022